

**NILAI – NILAI KEAGAMAAN DALAM FILM “?” (TANDA TANYA)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelas Sarjana (S. Sos.)

**Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)**

Oleh:

Izzah Nur Hamidah

1401026028

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
SKRIPSI  
**NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM FILM TANDA TANYA**

Disusun oleh :  
Izzah Nur Hamidah

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal 30 desember 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

  
H.M. Alfardi, M.Ag

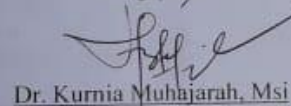
197108301997031003

Sekretaris/Penguji II

  
Silvia Rishka Fabriar, Msi

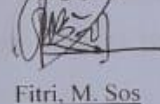
1988022929032013

Penguji III

  
Dr. Kurnia Muhajarah, Msi

198508292019032008

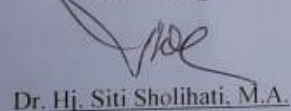
Penguji IV

  
Fitri, M. Sos

198905072019032021

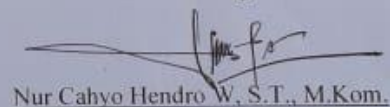
Mengetahui

Pembimbing I

  
Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.

196310171991032001

Pembimbing II

  
Nur Cahyo Hendro W, S.T., M.Kom.

197312222006041001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Pada tanggal 1 Januari 2022



**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Uin Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa :

Nama : Izzah Nur Hamidah

Nim : 1401026028

Jurusan/Konsentrasi : Dakwah dan Komunikasi / KPI (Televisi Dakwah)

Judul : NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM FILM "??"  
TANDA TANYA

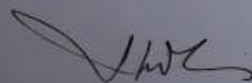
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 27 Desember 2021

Pembimbing,

**Bidang Substansi Materi**



Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.

NIP: 196310171991032001

**Bidang Metodologi & Tatatulis**



Nur Cahyo Hendro W, S.T., M.Kom.

NIP: 197312222006041001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Desember 2021

Izzah Nur Hamidah

1401026028

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Puji syukur atas segala rahmat serta nikmat yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan *syafa'atnya* di Yaumul Qiyamah.

Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Film Tanda Tanya*. Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ketua Jurusan KPI, H. M. Alfandi, M.Ag., beserta jajarannya yang selalu memberikan masukan dan arahan.
4. Ibu Hj. Siti Sholihati, M.A. selaku pembimbing 1 juga dosen wali, serta Bapak Nur Cahyo Hendro W, S.T., M.Kom. selaku pembimbing 2. Saya mengucapkan terima kasih kepada beliau yang selalu menuntun, memberi arahan, serta bimbingan kepada peneliti agar penelitian ini dapat berjalan sempurna.
5. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah melayani dan memberi bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Orang tua penulis, Bapak H. Ahmad Nurudin dan Ibu Hj. Puji Rahayu yang memberikan segalanya kepada penulis dan menjadi panutan hidup penulis. Bidin Ali Musthofa dan Istianah Qurrota A'yun, saudara kandung penulis yang menjadi pemantik. Dan tak lupa untuk suami penulis Muhammad Nur Chairuddin yang telah sabar mendampingi.
7. Keluarga Besar KPI 2014 khususnya Kelas KPI-A.

8. Sahabat terbaik, Dyah Naf'ul Ummah, Edelweis Wukir Hapsari, Alfiyatun Nur Islami, Syafiun Najib, Ahmad Ghozali, Muslim, Cahayani, Diah Setyo Rini, Sarah Nur Aida, Nur Rohmah Suhartini, Andi Sofyan Yusuf, dan sahabat lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang menjadi penyemai kebahagiaan penulis.
9. Rekan-rekan KKN MIT V dan masyarakat kelurahan Jatibarang, kecamatan Mijen, kota Semarang yang telah memberikan salah satu momen terbaik dalam hidup penulis.

Kepada mereka semua, hanya ucapan terima kasih dan doa yang dapat penulis berikan. Semoga kebaikan hati mereka dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Semarang, 27 Desember 2021

Penulis

Izzah Nur Hamidah

1401026028

## PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini peneliti persembahkan untuk Orang tua peneliti,

**Ibu Hj. Puji Rahayu dan Almarhum Bapak H. Ahmad Nurudin M. Pd. I**

Inilah persembahan sederhana dari anakmu. Maaf jika belum sesuai harapan Ibu dan almarhum Bapak.

Saudara-saudara peneliti, Bidin Ali Musthofa, Hermin Susanti, Istianah Qurrota A'yun dan suami Muhammad Nur Chairuddin yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan.

**MOTTO**

“JALANI, NIKMATI, SYUKURI”

Karena Apapun yang Terjadi Semua Kembali pada Diri Sendiri

(Izzah Nur Hamidah)



## ABSTRAK

**Izzah Nur Hamidah**, 1401026028, NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM FILM “?” (TANDA TANYA), dibawah bimbingan I: Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A. dan bimbingan II : Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom, pada Program Sarjana S1 UIN Walisongo Semarang, (2022 M/1442 H).

Dalam kehidupan masyarakat sekarang ini, banyak sekali konflik-konflik bermunculan terutama yang menyinggung tentang isu agama. Kurangnya pemahaman serta penerapan tentang nilai keagamaan dalam masyarakat menjadi salah satu penyebab terjadinya konflik. Dalam film “?” (tanda tanya) terdapat beberapa penggambaran mengenai nilai-nilai keagamaan yang bersingungan dengan kehidupan sehari-hari. Penggambaran dalam film yang sesuai dengan apa yang terjadi pada masyarakat saat ini, menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan dalam film “?” (tanda tanya).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi yang sering digunakan untuk menjabarkan isi pada suatu objek penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode analisis isi ini digunakan untuk menjabarkan isi dari objek penelitian yang dalam penelitian ini objek yang dimaksudkan adalah film “?” (tanda tanya). Dalam hal ini, penulis mencoba menganalisis tentang nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam film “?” (tanda tanya). Nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam film ini yaitu tentang nilai beribadah, nilai bersyukur, nilai mencintai kitab serta nilai berdoa.

Kata Kunci : Nilai, Nilai Keagamaan, Film

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Definisi Konseptual .....	8
BAB II NILAI, NILAI KEAGAMAAN, PESAN DAN FILM.....	18
A. Pengertian Nilai.....	18
B. Nilai Keagamaan .....	19
C. Film .....	22
BAB III GAMBARAN UMUM FILM “?”( TANDA TANYA).....	28
A. Sinopsis Film Tanda Tanya.....	29
B. Struktur Produksi Film (Tanda Tanya).....	31
C. Pengenalan Tokoh Utama .....	32
D. Scene dalam film "?" (tanda tanya).....	34

E. Visualisasi <i>Nilai-Nilai Keagamaan</i> Dalam Film .....	59
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM FILM “?” (TANDA TANYA) .....	65
A. Nilai Beribadah .....	65
B. Nilai Bersyukur .....	67
C. Nilai Mencintai Kitab ( Al-Qur’an, Al-Kitab ) .....	70
D. Nilai Berdoa .....	72
BAB V PENUTUP .....	75
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	75
C. Penutup .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	77

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak akan terlepas dari aspek yang berkaitan tentang agama. Baik dalam bersosialisasi, bekerja bergotong-royong bahkan beribadah. Tanpa adanya agama mustahil bagi manusia untuk dapat hidup rukun dan nyaman di dunia ini.

Agama sebagai pengingat dan pemberi batasan kepada manusia untuk saling mengahisi antar umat sesama agama maupun antar umat beragama. Sebagaimana yang telah tercantum dalam dasar Negara Indonesia yang disebut Pancasila yang berbunyi *ketuhanan yang maha esa*. selain sebagai modal besar untuk memajukan negara, keanekaragaman serta kekayaan Indonesia juga dapat menjadi sebuah tantangan besar dalam mewujudkan persatuan, kesatuan dan kesejahteraan warga negara dengan tetap menjunjung tinggi perbedaan dan keragaman.

Kecenderungan disintegrasi yang muncul belakangan ini bukan hanya disebabkan oleh faktor perbedaan budaya dan keyakinan beragama saja, akan tetapi didorong oleh permasalahan-permasalahan yang kompleks seperti ketidakadilan dan diskriminasi di bidang ekonomi, politik, sosial, agama dan hukum, serta keteladanan para pemimpin politik, agama dan tokoh masyarakat yang semakin memburuk (Said Aqil Husain Al-Munawwar, 2003: 7).

Salah satu tujuan kehidupan berbangsa adalah menjaga persatuan dan kesatuan serta membangun kesejahteraan hidup bersama seluruh warga Negara antar umat beragama. Seperti yang tergambar dalam sila ke tiga dalam pancasila, Namun bukan hal yang mudah dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan dengan tetap menjunjung tinggi keragaman dengan banyaknya. Hambatan yang cukup besar dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan adalah masalah kerukunan nasional, dimana di dalamnya termasuk hubungan antar agama dan kehidupan antar umat beragama.

Pada saat ini, pembahasan tentang topik agama sangat rentan terhadap konflik yang terjadi antar umat beragama. Hal ini menyebabkan terjadinya gesekan antar umat beragama maupun antar umat sesama agama, padahal keterbukaan adalah kerendahan hati untuk tidak merasa selalu benar, kesediaan mendengar pendapat orang lain dan mengambil mana yang baik merupakan suatu keimanan (Budhy Munawar-Rachman dan Elza Peldi Taher, 2013: 7).

Islam sebagai agama yang mayoritas dianut oleh penduduk Indonesia dapat diartikan sebagai ajaran universal. Ajaran Islam dapat diterima pada semua aspek kehidupan bermasyarakat serta telah tercantum dalam al-qur'an surah Al-Anbiya ayat 107 yang artinya *Tidaklah kami (Allah) mengutusmu (Muhammad), melainkan sebagai (pembawa) rahmat bagi semesta alam.*

Melihat tahun kebelakang, perkembangan teknologi itu sendiri sangat mempengaruhi peranan media masa, ini sangat jelas terlihat dari kebebasan menggunakan media yang kemudian menjadikan media mendapatkan tempat dan dukungan tersendiri. Ini juga berdampak pada dua kondisi. Dimana kondisi ini membuat satu akses informasi yang semakin mudah dan menjadikan masyarakat ikut serta dalam perkembangan yang pada akhirnya akan menciptakan suasana yang demokratis. Dimana sisi yang kedua adalah media yang akses informasinya tidak digunakan dengan semestinya sehingga akan menimbulkan kebebasan yang tidak terarah.

Perlunya pemahaman serta penanaman tentang nilai keagamaan pada masyarakat menjadi sangat penting. Pada dasarnya nilai adalah kualitas suatu hal yang membuat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak, dan tujuan hidup (Sutarjo Adisusilo, 2013:56). Nilai-nilai ialah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya (Haedar Nashir, 2002:783).

Sedangkan nilai keagamaan dapat diartikan sebagai cerminan tumbuh kembang kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman berperilaku sesuai denganaturan

Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sebagai seorang artis, seniman, serta seorang warga negara yang prihatin terhadap kondisi perpecahan di Indonesia, Hanung Bramatyo sebagai sutradara menyalurkan keresahan yang dirasa dan menggambarkan ke dalam sebuah film garapannya berjudul “?” (tanda tanya). Film dibawah naungan rumah produksi Dapur Film dan Mahaka Pictures yang dirilis pada tahun 2011 serta memperoleh 11 nominasi dalam ajang Festival Film Indonesia dan meraih penghargaan sebagai pemenang Tata Sinematografi dalam ajang penghargaan Piala Citra.

Dimana kemudian para pemain film “?” (Tanda Tanya) yakni tokoh sebagai Surya yang diperankan oleh Agus Kuncoro, masuk sebagai nominasi Pemeran Pendukung Pria Terbaik, kemudian Endhita pemeran tokoh Rika juga masuk dalam nominasi Pemeran Pendukung Wanita Terbaik dimana disusul oleh sang sutradara yakni Hanung Bramantyo masuk sebagai nominasi Sutradara terbaik.

Film “?” (tanda tanya) dirilis pada 7 April 2011 yang berdurasi kurang lebih 100 menit, berhasil mendapatkan lebih dari 550.000 penonton selama masa penayangan. Film ini sebelum rilis telah mendapatkan reaksi pro dan kontra dari masyarakat, dimana film “?” (tanda tanya) sempat melewati perdebatan alot dengan kelompok berjubah karena dianggap penayangan film “?” (Tanda Tanya) sebagai media penyebar ajaran pluralisme.

Film “?” (Tanda Tanya) bercerita tentang perbedaan serta keanekaragaman yang ada di Indonesia. Film bernuansa agamis yang mengangkat dinamika kehidupan masyarakat dengan latar belakang agama, budaya, dan tingkat ekonomi yang berbeda bertemu pada alur cerita yang saling bersangkutan.

Film “?” (Tanda Tanya) mengisahkan 3 keluarga dengan latar belakang berdeba-beda tetapi saling berhubungan. Film yang digarap dengan mengambil setting wilayah di Jawa Tengah ini memiliki pesan toleransi dan nilai keagamaan yang tinggi tentang keimanan. Gambaran toleransi yang digambarkan oleh Tan Kat Sun seorang pemeluk agama Kong Hu Chu yang

memiliki restoran cina sangat memberikan kebebasan bagi karyawan-karyawannya untuk tetap beribadah sesuai dengan agama yang mereka anut serta memisahkan semua peralatan restoran yang digunakan untuk masakan halal dan haram. Tan Kat Sun memiliki permasalahan dengan anaknya sendiri Ping Hen/Hendra yang berbeda dalam visi dan misi memajukan restoran warisan keluarganya.

Berbeda pada keluarga Muslim, Soleh yang lama menganggur akhirnya mendapat pekerjaan sebagai Banser dan istrinya bernama Menuk adalah seorang karyawan restoran cina milik Tan Kat Sun. mereka adalah muslim yang taat, Soleh kurang setuju jika menuk bekerja pada non-muslim namun keadaan sebagai pengangguran membuatnya tidak bisa berbuat apa-apa.

Rika kawan baik menuk seorang janda dengan putra tunggal yang memiliki usaha toko buku yang atas pilihannya sendiri mulai belajar agama Katholik dan ingin dibaptis. Sementara itu Rika juga mendorong putranya Abi untuk memperdalam ajaran agama Islam yang memang mereka anut bersama sebelumnya. Rika juga bersahabat dengan Surya, seorang artis figuran yang sangat mendambakan menjadi seorang artis atau actor terkenal yang baru saja diusir ditempat tinggalnya.

Dari definisi uraian diatas maka penulis tertarik dengan melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Keagamaan dalam Film “?” (Tanda Tanya). yakni sebuah gagasan yang dianggap penting karena berkaitan dengan nilai keagamaan yang kemudian nantinya akan membangun dasar jiwa kerohanian individu dan memiliki pemahaman serta tingkah laku dalam bertoleransi antar umat beragama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian kali ini adalah “Bagaimana nilai-nilai keagamaan dalam film “?” (Tanda Tanya) ?”

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan berdasarkan permasalahan yang akan dikaji, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam film *Tanda Tanya*.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan jawaban atas pertanyaan pada masalah yang diteliti dan memberikan khasanah keilmuan bagi bidang komunikasi khususnya pada bidang Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) pada konsentrasi Film dan menambah rujukan perpustakaan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

##### b. Praktis

Sebagai bahan telaah dan dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi Mahasiswa dan mahasiswi komunikasi Penyiaran Islam dan bermanfaat sebagai salah satu referensi untuk penulisan penelitian baik skripsi atau karya tulis ilmiah lainnya. Memberikan inspirasi kepada masyarakat peminat film untuk dapat mengambil pengajaran dan hikmah untuk setiap tontonan. Sekaligus dapat membangun komunikasi dan toleransi pada umat beragama.

##### c. Menambah wacana keilmuan dibidang komunikasi penyiaran Islam yaitu yaitu menggunakan pendekatan content analysis dalam penelitian tentang film.

### D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah dan upaya dalam menghindari *plagiarism*, berikut penulis akan sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Antara lain adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Ahmad Zaki Mubarak yang berjudul *Model Toleransi Beragama dalam Film ? (Tanda Tanya) Karya Hanung Bramantyo* Fakultas



Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2012. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pendekatan yang peneliti gunakan untuk menjabarkan tujuan yang hendak dicapai tentang pentingnya toleransi dalam beragama, menghormati, serta menghargai antara umat seagama maupun umat berbeda agama adalah analisis semiotik. Penelitian ini terfokus pada contoh toleransi pada film *Tanda Tanya* yang terdapat dalam hidup keseharian masyarakat Indonesia. Kajian penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis teliti. Sebab pada dasarnya peneliti sama-sama meneliti tentang film yang sama. Akan tetapi, untuk fokus penelitiannya berbeda. Penulis memilih fokus terhadap nilai-nilai keagamaan yang terdapat pada film *Tanda Tanya* “?”.

*Kedua*, Hasil penelitian Ahmad Amrulloh berjudul *Film Tanda Tanya Sebagai Media Dakwah* 2013. Tujuan penelitian adalah menyampaikan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film *Tanda Tanya*. Dalam penelitian kualitatif ini, metode yang digunakan adalah analisis framing yang terfokus pada bagaimana cara Hanung Bramatyo sebagai sutradara membingkai pesan dakwah. Dalam film ini Hanung Bramantyo sangat menunjukkan perbedaan yang ada pada masyarakat Indonesia. Dimulai dengan setting tempat ibadah yaitu Masjid, Gereja dan Wihara serta umat beragama yang sedang beribadah sangat menggambarkan pluralisme yang ada di Indonesia.

*Ketiga*, Hasil penelitian oleh Ahmad Zaini yang berjudul *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film Tanda Tanya dan Ayat-Aya Cinta 2 (Studi Perbandingan Analisis Wacana Kritis)*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus pada Tahun 2020. Dimana dalam penelitiannya didapatkan dalam film tanda Tanya sama-sama menampilkan nilai toleransi umat beragama dan berani melawan arus dan berani mengambil resiko karena pada kemunculannya banyak yang menganggap film ini diterbitkan tentang pluralisme agama.

*Keempat*, hasil penelitian dari skripsi Khoirul Huda yang berjudul *Makna Toleransi dalam Film ? (Tanda Tanya)* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Fakultas Ushuludin, adab dan Dakwah pada Tahun 2018

dimana dalam skripsi tersebut didapatkan bahwa sikap umat beragama yang saling menghormati dan menghargai serta saling mendukung dengan ajaran-ajaran agama lain yang dianut oleh orang yang berada disekitarnya. Dimana selain itu sesama umat beragama diharuskan berperan aktif untuk menciptakan keamanan dan kelancaran dalam acara yang diadakan oleh agama lain. Film ini menunjukkan sikap pluralisme serta gagasan pemikiran dan berpandangan bahwa setiap agama mempunyai keselamatannya sendiri.

*Kelima*, adalah penelitian dari Fardausul Ulya pada tahun 2017 yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo*, di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dimana dalam skripsi tersebut diperoleh hasil penelitian bahwa film Tanda Tanya memiliki relevansi terhadap pendidikan agama Islam karena nilai toleransi, nilai pluralisme, nilai kesetaraan dan humanisme juga diajarkan dalam Al Qur'an dan As Sunnah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dan media pembelajarannya.

Penelitian-penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu film tanda tanya dan nilai yang terkandung didalamnya. Namun terdapat perbedaan antara penelitian diatas dan penelitian yang akan dikaji yakni dalam beberapa uraian peneliti lebih memfokuskan pada nilai-nilai keagamaan dalam film *Tanda Tanya*. Sedangkan dalam kajian diatas lebih memfokuskan pada nilai dakwah Islam yang tentunya tidak dibahas dalam penelitian ini dan fokus kajian berbeda dengan beberapa penelitian diatas.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara yang teratur dan terfikir baik untuk mencitakan maksud. Sementara penelitian adalah kegiatan menjalankan prosedur atau cara tertentu untuk menghasilkan hasil tertentu. Cara tersebut didapatkan dengan melakukan langkah ilmiah sedangkan hasilnya adalah sebuah langkah pengetahuan dan informasi (Zulganef, 2008: 7). Dan dalam hal ini peneliti

menganalisis bagaimana nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam film “?” (Tanda Tanya).

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian pustaka dimana datanya diperoleh dari sumber literatur yang kajian literturnya melalui perpustakaan dan sumber yang mendukung objek penelitian. Penelitian kajian pustaka adalah penampilan argumentasi, penalaran keilmuan dan hasil pikir penulis yang harus didapat dari sumber pustaka (Mustika ed, 2004: 15)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka. (Moleong, 2000) data akan disajikan dalam bentuk tabel dan frame scene-scene yang terdapat dalam Film *Tanda Tanya*. Data penelitian kualitatif ini dihasilkan berupa kata-kata, gambar dan perilaku yang diamati dan disertai analisis untuk mengetahui pola komunikasi keluarga yang terkandung dalam film “?” Tanda tanya.

Pendekatan yang digunakan peneliti untuk menjabarkan nilai-nilai keagamaan dalam film *tanda tanya* adalah analisis isi kualitatif (Eriyanto, 2011: 47) yang dimaksudkan untuk menggambarkan nilai-nilai keagamaan dalam film *tanda tanya*.

### **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek penelitian utama yang disusun dan dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan (Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015: 15). Definisi Konseptual juga digunakan untuk memperjelas dalam penelitian. Dan dalam penelitian ini menguraikan batasan-batasan berkaitan dengan judul *Nilai-nilai Keagamaan dalam Film Tanda Tanya*.

Secara garis besar nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam film Tanda Tanya dibagi menjadi dua. *Pertama* hubungan manusia kepada Tuhannya (*hablum minallah*) adalah hubungan manusia dengan Sang

Pencipta dengan mengikuti segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya yang dilaksanakan dengan *ubudiyah* (ibadah). Yang *kedua* hubungan manusia terhadap sesama manusia (*hablum minannas*) yang pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan dalam hubungan ini manusia harus saling menjaga antar sesamanya agar tetap tercipta kerukunan dalam keberagaman.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada hubungan manusia kepada Tuhannya (*hablum minallah*) sesuai dengan apa yang telah digambarkan oleh para pemain dalam film *Tanda Tanya*. Terdapat dua garis besar dalam penggambaran hubungan manusia terhadap Tuhannya yakni tentang keimanan dan toleransi yang digambarkan dalam adegan beribadah, bersyukur, mencintai kitab Allah serta berdoa adalah beberapa gambaran keteguhan dalam beragama dan toleransi yang mana ini termasuk dalam nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam film *Tanda Tanya*. Penjabaran tentang nilai keagamaan yang akan penulis teliti diantaranya:

a. Nilai Beribadah

Dalam Islam sholat adalah ibadah utama yang akan dimintai pertanggungjawaban pertama kali kelak setelah mati. sholat menurut bahasa diambil dari kata *shala*, *yushalli*, *shalatan* yang memiliki arti doa (Taqiyuddin, 1995: 127). Sedangkan dalam istilah ilmu fiqih, sholat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan dan syarat-syarat tertentu pula. kedudukan sholat dalam Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun juga, sholat merupakan tiang agama yang mana ibadah sholat dalam garis besarnya dibagi menjadi dua jenis, *pertama* adalah sholat yang difardlukan dinamai dengan sholat maktubah dan yang *kedua* adalah sholat yang tidak difardlukan dinamai dengan sholat sunnah (As-Syiddieqy, 2001: 287).

Rukun iman menyebutkan sholat adalah hal penting yang disebut setelah syahadat. Sholat sendiri merupakan bentuk komunikasi secara langsung manusia kepada Allah sebagai pencipta dan pemilik

segalanya. Sholat merupakan kewajiban bagi seorang muslim sebagaimana terdapat pada Al-qur'an surat Adz-dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*

Dijelaskan bahwa hakikat adanya manusia di dunia ini tidaklah sia-sia saja, tetapi tujuan dan dasar diciptakannya manusia adalah untuk menyembah serta beribadah kepada Allah. Dalam film *Tanda Tanya*, nilai sholat atau mendirikan ibadah tergambar pada *scene* dimana sholeh sedang melaksanakan sholat sunnah yaitu sholat dhuha dengan khusu'. Dalam adegan lain juga diperlihatkan semangat para umat muslim dalam menjalankan sholat berjamaah di masjid tepat setelah adzan berkumandang.

Tidak hanya islam, dalam film *Tanda Tanya* juga mencerminkan nilai ibadah agama lain yaitu agama Katolik dan Khong Hu Cu. Nilai ibadah agama Katolik ditunjukkan oleh pemeran Rika yang melakukan renungan di dalam Gereja saat mengalami kebingungan dalam mengatasi masalah hidupnya. Juga ditunjukkan dalam adegan Rika saat mengikuti jum'at agung dan perayaan paskah di Gereja bersama jamaat yang lain.

Adegan Tan Kat Sun yang sedang beribadah di dalam Klenteng menjadi nilai ibadah yang diangkat dalam film ini. Sun yang beragama Khong Hu Cu tetap melakukan ibadahnya secara khusus meskipun pada saat itu keturunan tionghoa di Indonesia masih dianggap berbeda.

b. Nilai Bersyukur

menurut Emmons dan Mc Cullough dalam Sulistyarini (2010) bahwa bersyukur merupakan bentuk emosi atau perasaan yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian dan akhirnya mempengaruhi seseorang dalam menanggapi atau bereaksi terhadap sesuatu atau situasi. Emmons

juga menambahkan bahwa bersyukur itu membahagiakan, membuat perasaan nyaman, dan bahkan dapat memacu motivasi.

Rasa syukur adalah suatu perasaan terima-kasih dan bersifat menyenangkan atas respon penerimaan diri terhadap apa yang diperoleh, serta memberikan manfaat positif dari seseorang atau suatu kejadian yang memberikan kedamaian (Peterson & Seligman, 2004). Al-fauzan (2010) menyebutkan bahwa orang yang bersyukur adalah orang yang menggunakan hati, perkataan, dan anggota badannya untuk mencintai Allah SWT, tunduk kepada Allah serta menggunakan nikmat yang diberikan kepada Allah untuk melakukan kebaikan di jalan yang Allah ridhoi. Disebutkn dalam firman Allah surah Ibrahim ayat 7,

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*Dan ingatlah ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Aku akan menambahkan nikmat-Ku kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangatlah pedih”. – (Q.S Ibrahim: 7)*

Sebagaimana dalam film *Tanda Tanya* telah digambarkan dalam adegan Menuk mencium tangan Soleh serta mengucapkan kalimat syukur atas kabar yang diberikan Soleh bahwa dirinya kini telah memiliki pekerjaan. Ditunjukkan pula oleh Surya yang akhirnya bisa mendapat kesempatan sebagai aktor utama dalam pementasan drama pada malam paskah. Surya mengucapkan syukur kepada Allah meskipun pada awalnya bimbang untuk mengambil peran utama yang memerankan Yesus.

Nilai bersyukur juga digambarkan Rika pada saat Abi dapat menghatamkan al-Qur’an. Rika membuat tasyakuran kecil dengan membagi-bagikan bungkus kepada teman-teman Abi. Meskipun Rika tidak lagi menganut agama islam, ia tetap bangga terhadap pencapaian anaknya. Terlebih pada saat itu, orang tua Rika datang berkunjung dan mulai menerima Rika dengan keyakinan yang dianutnya sekarang.

c. Nilai Mencintai Kitab (al-Qur'an, al-Kitab)

Dalam pengertian cinta atau dalam bahasa Arab yang sering disebut dengan *mahabbah* berasal dari kata *Ahabba-Yuhibbu-Mahabbatan*, yang secara bahasa berarti cinta yang mendalam.

Menurut Qusyairy dalam kitab *Al-Kasyifu wal Bayan*, Menjelaskan bahwa cinta adalah sesuatu hal yang mulia yang bentuknya adalah disaksikan (kemutlakan) Tuhan kepada hambanya. Sedangkan dalam pandangan al Junaid ketika ditanya mengenai cinta atau *mahabbah* didenifisikan kecendrungan hati kepada Allah SWT. Dimana ianya mengharap Ridho dari Allah SWT tanpa merasa terbebani dan menaati semua yang diperintahkan atau dilarang oleh Allah Ta'ala.

Sedangkan al-Qur'an adalah salah satu sumber dalam hukum agama Islam. Sedangkan seorang muslim harus mencintai keduanya karena demikian akan menyelamatkan dan menjadikan pedoman untuk hidup di dunia maupun akhirat.

Perintah yang dianjurkan untuk mencintai al-Qur'an banyak dijumpai dalam al-Qur'an dan Hadits misalnya dalam surat Ali Imran ayat 31 :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*Katakanlah (Muhammad), Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*

Dimana dalam film “?” Tanda Tanya digambarkan pada saat Abi bersama dengan Pak Ustadz dan anak-anak yang lain sedang mengaji di Masjid. Ditunjukkan pula oleh surya setelah ia selesai mementaskan drama yang mana surya sebagai Yesus sebagai tokoh utama. Surya merasa bersalah dan ingin bertaubat dengan membaca al-Qur'an. Surya mengaji dengan sungguh-sungguh hingga meneteskan air mata.

#### d. Nilai Berdoa

Kata doa berasal dari kata dasar Kata *Da'a-yad'u* yang berarti kecenderungan kepada sesuatu pada diri kita melalui suara dan kata kata. Sementara Ibrahim Anis mengartikan doa sebagai sarana “menuntut sesuatu atau mengharapkan kebaikan.” Dari kata ini kemudian terbentuklah menjadi kata jadian (*masdâr*) yaitu *Du'aaun* yang mempunyai arti bermacam-macam, yakni bisa berarti do'a dalam konteks permohonan, memanggil, mengundang, meminta, menamakan, mendatangkan, dan lain-lain. Perubahan ini disebabkan karena penempatannya dalam sebuah kalimat.

Bila kata itu dikaitkan dengan Allah bisa berarti dengan do'a diartikan sebagai ibadah (*hablum minallâh*). Bila bersumber dari yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah, maka berarti perintah. Namun sebaliknya bila bersumber dari yang lebih rendah kepada yang lebih tinggi, maka itulah yang dinamakan harapan atau permohonan. Sedangkan mengajak orang kepada kebaikan dan kebajikan (*hablum minan-nâs*) disebut dakwah dan orang yang berdakwah dan berdo'a disebut dâ'i.

Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa do'a adalah permintaan atau permohonan kepada Allah melalui ucapan lidah atau getaran hati dengan menyebut asmâ Allah yang baik, sebagai ibadah atau usaha memperhambakan diri kepada-Nya.

Firman Allah SWT dalam surat Ghafir ayat 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

*Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina*

Gambaran dalam film *Tanda Tanya* tentang mengenai pentingnya berdo'a terdapat pada adegan ketika Rika memulai kelas baptis di Gereja juga pada saat Rika menemani Abi anaknya menjalankan sunnahnya puasa ramadhan yaitu sahur. Rika menuntun



Abi yang masih kecil untuk mengucapkan niat puasa ramadhan sebelum makan sahur. Dapat dilihat ketaatan seorang anak kecil yaitu Abi dalam melaksanakan perintah Tuhannya. Berdoa juga digambarkan pada saat Tan Kat Sun merasa putus asa dengan kelakuan anaknya yang bernama Hendra. Sun pergi untuk berdoa di Klenteng meminta agar Hendra bisa menurut kepadanya dan mau untuk melanjutkan usaha restoran yang sudah diwarisinya secara turun temurun.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari satu data utama. Menurut Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lannya (Moleong, 2004: 157)

Data utama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang akan dicari (Azwar, 1998: 91). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah film Tanda Tanya “?” karya Hanung Bramatyo, yang penulis ambil dari Website untuk menonton dan mendownload film “Planet Flim lk21” (<http://62.171.145.31/tanda-tanya-2011/>)

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Arikunto, 1993: 225). Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data yang paling utama yaitu film Tanda Tanya dan hal-hal lain yang berhubungan dengan film Tanda Tanya dari media internet.

Motode dokumentasi sendiri adalah dengan cara mengumpulkan data-data berupa tulisan yang relevan dengan penelitian (Suharsimi

Arikunto, 1996: 135) metode dokumentasi ini juga merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi ini juga bisa berupa bentuk tulisan, gambar-gambar, maupun karya monumental dari seseorang. Misalnya seperti catatan harian seseorang, sejarah kehidupan, biografi, dan dapat berupa gambar maupun foto. Dokumen juga dapat berbentuk karya seni patung dan film (Sugiono, 2013: 329)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Teknik dokumentasi merupakan salah satu Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif, karena Sebagian data atau informasi penting tersimpan dalam bentuk dokumen.

## 5. Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis isi sebagai cara untuk menganalisa data (Klaus, 1991: 15). Menurut Krippendoft analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplika (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya.

Dalam penelitian kualitatif, analisis isi lebih ditekankan pada bagaimana cara penulis melihat isi atau makna yang disampaikan pada sebuah objek penelitian.

Krippendoft (Klaus, 1991: 69-74) memberikan beberapa gambaran mengenai tahapan-tahapan penelitian yang dibagi menjadi beberapa Langkah:

- a. *Unitizing (pengunitan)* adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dalam kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut.

- b. *Sampling (penyamplingan)* adalah cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada.

- c. *Recording/coding (perekaman/koding)* berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca/pengguna data untuk dihantarkan pada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif dan gambar pendukung.

- d. *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya.
- e. *Abductively inferring* (pengambilan simpulan) bersandar pada Analisa konstruk dengan derdasar pada konteks yang dipilih. Tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh yaitu dengan mencari makna pada unit-unit yang ada.
- f. *Narrating* (penarasian/analisis) merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan pada gambaran teknik analisis isi tersebut, penulis dapat membagi langkah-langkah analisis isi kualitatif untuk menganalisa data penelitian.

#### a. Unit Analisis

Krippendorff mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang di observasi, dicatat, dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya (Eriyanto,2011: 59).

Disini penulis menggunakan potongan *scene* untuk menampilkan nilai-nilai keagamaan sebagai unit yang akan diteliti.

#### b. Kategori

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan penulis adalah membuat kategori. Penyusunan kategori harus dilakukan secara hai-hati (Eriyanto, 2011: 203). Kategori memiliki tiga unsur pokok dalam penerapannya. Yaitu, terpisah satu sama lain, lengkap dan reliable.

Disini penulis membagi kategori berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang dikemukakan oleh Zulkarnain.

#### c. Coding

Coding biasanya memuat tentang apa saja yang ingin kita lihat dalam sebuah analisis. Lembar coding merupakan alat yang dipakai untuk mengukur aspek tertentu dalam isi media (Eriyanto,2011: 221). Aspek tertentu dalam penelitian ini adalah tentang *nilai-nilai keagamaan* yang ada pada film Tanda Tanya dengan cara menemukan beberapa potongan *scene* dalam film yang menunjukkan tentang *nilai-nilai keagamaan*.

d. Analisis

Analisis dilakukan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan *nilai-nilai keagamaan* pada film Tanda Tanya.

## BAB II

### NILAI, NILAI KEAGAMAAN, DAN FILM

#### A. Pengertian Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 783).

Nilai adalah kualitas suatu hal yang membuat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak, dan tujuan hidup (Sutarjo Adisusilo, 2013: 56). Nilai-nilai ialah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya (Haedar Nashir, 2002: 783).

Dalam Wikipedia Indonesia menjelaskan bahwa nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai juga memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal besar, baik atau diinginkan (<https://id.wikipedia.org/wiki/Nilai>).

Sedangkan menurut Steeman (Adisusilo, 2013: 56) nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika

Dalam *Encyclopedia of Philosophy* dijelaskan ada tiga bentuk *Value and Valuation*, yakni (Saebani, 2009: 191)

1. Nilai digunakan sebagai kata benda abstrak seperti baik, menarik, bagus dan mencakup tambahan segala bentuk kewajiban, kebenaran dan kesucian.
2. Nilai sebagai kata benda konkret. Nilai disini merupakan sebuah nilai atau nilai-nilai yang sering dipakai untuk merujuk kepada suatu yang bernilai.

Seperti nilainya, nilai dia, dan sistem nilai. Kemudian dipakai untuk apa-apa yang memiliki nilai tau bernilai sebagaimana berlawanan dengan apa-apa yang tidak dianggap baik atau bernilai

3. Nilai juga digunakan sebagai kata kerja dalam ekspresi menilai, memberi nilai, dan dinilai. Menilai umumnya sinonim dengan evaluasi. Ketika hal tersebut secara aktif digunakan untuk menilai perbuatan.

Menurut beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan dalam hidup seseorang untuk menjadi lebih baik dengan menerapkan aturan-aturan yang terdapat dalam masyarakat atau kelompok.

## **B. Nilai Keagamaan**

Secara istilah kata agama dikaitkan dengan seluruh aspek dan sistem kepercayaan kepada Tuhan, Dewa, Sang Hyang Widhi, Illahi, Deus dan yang ada. Bouquet mengartikan agama sebagai hubungan yang tetap antara manusia dengan yang bukan manusia yang bersifat suci dan suprematur, yang bersifat ada dengan sendirinya dan mempunyai kekuasaan yang absolut yang disebut Tuhan (Syamsul Arifin,1989: 2).

Menurut Harun Nasution agama juga berasal dari kata *al-Din*. Religi dan agama *al-Din* yang berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab kata ini mengandung arti mengusai, menundukkan, patuh, utang dan balasan. Sedang dalam kata agama berasal dari bahasa Sanskerta terdiri dari kata *a* = tidak, *gam* = pergi, sedangkan akhiran kata *a* merupakan sifat yang menguatkan. Sehingga dapat diambil kesimpulan kata agama adalah tidak pergi atau tidak berjalan, tetap ditempat atau diwarisi secara turun temurun.

Agama adalah bagian terpenting bagi manusia, seperti kata Karl Marx agama telah menjadi sebuah candu bagi masyarakat manusia. Karena itulah agama harus ditempatkan secara proposional, karena permasalahan agama telah menjadi permasalahan umat manusia. Nilai-nilai Universal agama dapat dijadikan pengikat dan perekat berbagai komunitas sosial akibat perbedaan

suku bangsa, letak geografis, etnis dan kelas sosial. (Luluk Fikri Zuhriyah, 2002: 231).

Menurut istilah H. M. Arifin memberi pengertian bahwa agama dapat dilihat melalui dua aspek yaitu (H. M. Arifin, 1994: 1),

#### 1. Aspek Subjektif

Agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.

Dari aspek nilai manusia dengan tingkah lakunya itu merupakan perwujudan atau manifestasi dari pola hidup yang telah membudaya dalam batinnya dimana nilai-nilai keagamaan telah membentuknya menjadi rujukan atau referensi dari setiap sikap dan orientasi hidup sehari-hari.

#### 2. Aspek Objektif

Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk kedalam batin manusia atau belum membudaya dalam tingkah laku manusia, karena masih berupa doktrin atau ajaran yang objektif berada di luar diri manusia.

Oleh karena itu, agama dari aspek objektif dapat diartikan sebagai peraturan yang bersifat illahi yang menuntun orang-orang berakal budi kearah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat.

Kata agama merupakan suatu kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor-faktor antara lain (Syamsu Yusuf, 2004: 10-11)

- a. Percaya kepada Tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai-nilai hidup.
- b. Percaya kepada wahyu Tuhan yang disampaikan kepada Rasul-Nya
- c. Percaya dengan adanya hubungan antara Tuhan dengan manusia
- d. Percaya dengan hubungan ini dapat mempengaruhi hidup sehari-hari.
- e. Percaya bahwa matinya seseorang, hidup rohnya tidak berakhir

f. Percaya dengan ibadah sebagai cara mengadakan hubungan dengan Tuhan sebagai tujuan hidup di dunia ini

Menurut Nurcholis Majid, agama sendiri bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu tetapi agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang mencerminkan tumbuh kembang kehidupan beragama. (Ngainun Naim, 2012: 124). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan adalah sebuah sudut pandang, tingkah laku, dan peraturan yang mengikat manusia dalam hidup bermasyarakat.

Nilai-nilai keagamaan memiliki beberapa dimensi, meliputi dimensi keyakinan atau akidah, dimensi pengalaman atau akhlak dan dimensi praktik agama atau syari'ah (Zulkarnain, 2008: 28). Disini penulis fokus pada dimensi praktik atau akhlak sebagai wujud ketakwaan manusia terhadap Tuhannya yang didalamnya terdapat tentang nilai ibadah, nilai bersyukur, nilai mencintai kitab dan nilai berdoa.

Nilai-nilai keagamaan dalam film Tanda Tanya dikemas dan ditampilkan pada scene-scene yang menggambarkan realitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada beberapa contoh nilai-nilai keagamaan yang telah dikelompokkan. Diantaranya

1. Nilai keagamaan dalam beribadah yang ditunjukkan oleh Menuk yang tetap melaksanakan sholat dhuhur meskipun waktu istirahatnya sedikit. Dalam adegan lain juga ditunjukkan oleh Tan Kat Sun dan istrinya yang juga rajin untuk bersembahyang sesuai dengan ajaran yang dianut. Rika juga memberikan contoh kepada Abi anaknya, Rika yang tetap ke Gereja dan Abi yang rajin berjamaah di masjid.
2. Nilai keagamaan dalam bersyukur yang tertera dalam film ditunjukkan oleh Menuk yang tetap bekerja bagi keluarganya dan setia melayani suaminya yang masih pengangguran hingga memiliki pekerjaan. Nilai syukur juga ditunjukkan dalam adegan Surya yang tetap berusaha bangkit meskipun semua orang memandang remeh keahlian acting yang dimilikinya sehingga



pada akhirnya Surya berkesempatan untuk dapat membuktikan bahwa dia memang patut dihargai.

3. Nilai keagamaan dalam mencintai kitab ditunjukkan oleh Abi yang tetap mengaji di Masjid Bersama pak ustadz dan kawan-kawan. Mencintai kitab juga tertera pada saat Rika mengalami kebimbangan sebelum di baptis, Doni sebagai jemaat memberikan kesaksian atas apa yang telah diimaninya dengan tetap berpegang teguh pada Al-kitab dalam ajaran yang dianut olehnya.

4. Nilai keagamaan dalam berdoa digambarkan oleh Rika yang dengan khitmat berdoa kepada Tuhannya agar diberi ketenangan serta kemantapan hati atas keputusan-keputusan yang Ia ambil dalam hidupnya, termasuk pula dalam ketenangan batinnya yang baru saja berpisah dengan suaminya. Serta pada adegan Rika yang menemani dan menuntun abi untuk mengucapkan niat puasa pada saat makan sahur

### C. Film

Kata Film berasal dari bahasa Inggris yang berarti selaput, pada mulanya istilah ini digunakan dalam bidang kimia-fisika serta teknik yaitu selaput hasil (misal penyebutan pada selaput cat). Kemudian istilah ini digunakan sebagai bidang fotografi dan sinematografi yang mempunyai makna bahan larutan fotografi (Eriyandi Budiman, 2008:30).

Kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka (Tim Penyusun, 1990:242). Film adalah selaput yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dinamakan bioskop). Film juga disebut dengan lakonan atau cerita gambar hidup. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education*. Dengan demikian, film akan efektif untuk media peyampaian budaya. Film juga merupakan hasil kreatif para pembuat film sebagai karya seni, sistem nilai, pandangan hidup, norma dan tingkah laku manusia serta kecanggihan teknologi. Oleh karena itu film tidak bebas nilai karena didalamnya terdapat pesan yang dapat dikembangkan sebagai karya kolektif dan film juga menjadi alat pranata sosial.

Meskipun berupa tontonan, film memiliki pengaruh yang besar, itulah sebabnya film memiliki fungsi pendidikan, hiburan, informasi dan pendorong tumbuhnya industri kreatif lainnya. Dengan demikian film menyentuh berbagai segi kehidupan manusia dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara.

### 1. Sejarah Film

Film pertama kali diperkenalkan di Batavia (Jakarta) pada tanggal 5 Desember 1900. Film pada saat itu lebih dikenal dengan sebutan “Gambar Idoep”. Film pada masa itu banyak berisi tentang perkembangan pembangunan terakhir di Belanda dan Afrika Selatan serta berisi tentang perjalanan kehidupan ratu dan raja belanda. Adanya pengaruh dari Amerika terhadap film, akhirnya membuat film mulai diisi oleh beragam kisah hingga film berkembang masuk sampai ke Indonesia.

Menurut sejarah perfilman Indonesia, film berjudul “*Loetong Kasaroeng*” yang diproduksi oleh NV Java Film Company pada tahun 1926 adalah film pertama yang menggunakan latar belakang cerita lokal tentang legenda sunda. Film ini masih termasuk pada kategori film bisu karena disajikan tanpa adanya suara. Setelah sukses dengan film pertamanya, NV Java Film Company mulai berkembang hingga memunculkan perusahaan perusahaan film yang lain seperti Halimun Film Bandung, Lily Van Java, dan Central Java Film Coy di Semarang. Perkembangan film sangat pesat, hingga pada tahun 1931 film Indonesia sudah menggunakan suara dalam pemutarannya. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_film\\_Hindia\\_Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_film_Hindia_Belanda))

Setelah Indonesia merdeka, perfilman Indonesia semakin berkembang. Walaupun pada tahun-tahun awal kemerdekaan perfilman Indonesia sempat meredam karena ekonomi. Tapi, pada tahun 1950 lahirlah Perusahaan Film Nasional (PERFINI) dan Pesatuan Indonesia (PERSARI) untuk memajukan perfilman Indonesia. Lalu pada tahun 1954 Djamulid Malik dan Usmar Ismail mendirikan Persatuan Produser Film Indonesia (PPFI). Seorang industri film, Djamaludin Malik mendorong adanya Festival Film Indonesia (FFI) yang pertama kali pada

tanggal 30 Maret-5 April 1955. Film “*Lewat Jam Malam*” karya Usmar Ismail tampil sebagai film terbaik dalam festival ini.

Sesuai dengan perkembangan zaman, tentunya perkembangan film di Indonesia pun semakin melesat. Baik itu dari sisi penyutradaraan, teknik sinemati, artistik, tema, maupun riasan dan busana. Aktor dan artis Indonesia baru pun semakin bermunculan. Salah satu ciri perkembangan film periode ini adalah film-film adaptasi dan *remake* tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian sutradara. Contohnya film *Pengabdian Setan* (2018) yang dibuat ulang oleh Joko Anwar, *Warkop DKI Reborn* (2016), adapula film *Bebas* (2019) yang diadaptasi dari film korea *Sunny*.

Pada periode ini pula banyak film-film komedi yang berasal dari para komika Stand up Comedy. Seperti karya-karya Raditya Dika dan Ernest Prakasa. Film laga atau aksi pun semakin berkembang Contohnya *The Raid* (2011), *The Raid* (2014), *Buffalo Boys* (2018), *Foxtrot Six* (2019), dan *Gundala* (2019).

## 2. Jenis- jenis Film

Menurut Himawan Pratista (2008: 13-19) secara umum film dapat dibagi menjadi beberapa bagian antara lain adalah:

### a. Film Dokumenter

Kunci utama dalam pembuatan film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter sendiri adalah film yang merupakan film dokumentasi dari sebuah peristiwa faktual atau hal yang nyata. Film dokumenter biasa dari sebuah peristiwa tokoh maupun lokasi yang nyata. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh protagonis dan antagonis, konflik maupun penyelesaian.

### b. Film Fiksi

Film fiksi dari sisi cerita sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki serta memiliki konsep adegan yang telah dirancang sejak awal. Cerita dalam film fiksi biasanya memiliki watak protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, serta pengembangan dalam cerita yang jelas.

c. Film Eksperimental

Film eksperimental tidak memiliki plot tetapi masih memiliki struktur. Struktur ini sangat dipengaruhi oleh insting subjektif sineas seperti gagasan, ide, emosi serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental umumnya tidak bercerita mengenai apapun, film ini umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah difahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.

d. Film Aksi

Film ini berhubungan dengan adegan-adegan aksi fisik, dan menegangkan bagi yang menontonnya. Film ini umumnya berisi tentang perkelahian, saling menembak, berpacu dengan waktu serta ledakan-ledakan. Film aksi juga memiliki karakter protagonis dan atagonis yang jelas berupa konfrontasi fisik.

e. Film Drama

Film drama biasanya berhubungan dengan tema, cerita, setting serta karakter yang memotret kehidupan nyata. Konflik ini dipicu oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya seringkali menggugah emosi dan mampu menguras air mata bagi siapa yang menontonnya. Tema nya seringkali mengangkat isu sosial baik sekali besar (masyarakat) maupun skala kecil (keluarga), seperti ketidakadilan, diskriminasi dan lain sebagainya. Film drama menyuguhkan adegan-adegan yang menonjolkan sisi human interest atau rasa kemanusiaan sehingga penonton mampu meresapi kejadian yang menimpa tokohnya.

f. Film Fantasi

Film fantasi berhubungan dengan tempat, peristiwa, serta karakter yang tidak nyata. Film fantasi berhubungan dengan unsur magis, mitos, negeri dongeng, imajinasi, halusinasi, serta alam mimpi. Film fantasi berhubungan dengan pedang dan mantera gaib,

naga, kuda terbang, karpet terbang, dewa-dewi, penyihir, jin, serta peri. Film fantasi juga terkadang berhubungan dengan aspek religi, seperti Tuhan atau malaikat yang turun ke bumi, campur tangan kekuatan Illahi, surga dan neraka, dan lain sebagainya. Film fantasi sering kali mengadaptasi kisah 1001 malam serta mitos dewa dewi Yunani.

g. Film Horor

Film horor umumnya menggunakan karakter-karakter antagonis nonmanusia yang berwujud fisik menyeramkan. Film horor memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan, serta teror yang mendalam bagi penontonnya. Pelaku teror dalam film horor bisa berwujud manusia, makhluk gaib, monster, hingga makhluk asing. Film horor umumnya memiliki suasana setting gelap dengan dukungan ilustrasi musik yang mencekam.

h. Film Komedi

Komedi adalah jenis film yang tujuan utamanya memancing tawa penontonnya. Film komedi biasanya berupa drama ringan yang lebih-lebihkan aksi, situasi, bahasa, hingga karakternya. Film komedi juga biasanya selalu berakhir dengan penyelesaian cerita yang memuaskan penontonnya (happy ending). Film komedi selalu menawarkan sesuatu yang membuat penontonnya tersenyum bahkan tertawa. Biasanya adegan dalam film komedi merupakan sindiran dari suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi.

i. Film Kriminal

Film kriminal dan gangster berhubungan dengan aksi-aksi kriminal seperti perampokan bank, pencurian, pemerasan, perjudian, pembunuhan, persaingan antar kelompok, serta aksi kelompok bawah tanah yang bekerja di luar sistem hukum. Sering kali film jenis ini mengambil kisah kehidupan tokoh kriminal besar yang diinspirasi dari kisah nyata.

j. Film Musikal

Film musikal adalah film yang mengkombinasikan unsur musik, lagu, tari (dansa), serta gerak (koreografi). Lagu-lagu dan tarian biasanya mendominasi sepanjang film dan biasanya menyatu dengan cerita. Cerita film musikal umumnya berkisah ringan seperti percintaan, kesuksesan, serta popularitas

k. Film Petualangan

Film petualangan berkisah tentang perjalanan, eksplorasi, atau ekspedisi ke suatu wilayah asing yang belum pernah tersentuh. Film petualangan selalu menyajikan panorama alam eksotis seperti hutan rimba, pegunungan, savana, gurun pasir, lautan serta pulau terpencil.

l. Film Perang

Film perang umumnya menampilkan adegan pertempuran seru baik di darat, laut, maupun udara. Film perang biasanya memperlihatkan kegigihan, perjuangan, dan pengorbanan para tentara dalam melawan musuh-musuh mereka.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM FILM “?” TANDA TANYA**

Tanda Tanya “?” adalah sebuah karya film drama Indonesia yang di sutradarai oleh Sutradara Hanung Bramantyo yang diproduksi pada tahun 2011 oleh Dapur Film dan Mahaka Picture. Film “?” (Tanda Tanya) sendiri diangkat dengan bertemakan pluralisme agama di Indonesia dan seringnya terjadi konflik antar keyakinan umat beragama, yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah alur cerita yang berkisar pada interaksi dari tiga keluarga, yakni satu Kong Hu Cu, Muslim, dan Katolik. Setelah menjalani banyak kesulitan dan kematian beberapa anggota keluarga dalam kekerasan agama, mereka mampu untuk hidup berdamai.

Setelah film “?” (Tanda Tanya) dirilis, kelompok Islam konservatif Front Pembela Islam menentang film ini akibat pesan pluralisnya. Banser, yang didirikan sebagai metode sayap pemuda NU, juga mengecam film ini karena adanya adegan yang menayangkan anggota Banser dibayar untuk melakukan tugas-tugas amal mereka, mereka bersikeras bahwa hal tersebut tidaklah benar. Sementara itu, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat Bidang Seni dan Budaya Cholil Ridwan menyatakan bahwa "film ini jelas menyebarkan pluralisme agama" yang sebelumnya dinyatakan haram oleh MUI. Protes juga muncul ketika SCTV mengumumkan rencana untuk menayangkan film Tanda Tanya selama Idul Fitri pada tahun 2011. FPI mengadakan demonstrasi di depan kantor SCTV dan ratusan anggotanya meminta agar film tersebut dipotong. SCTV kemudian memutuskan untuk tidak menayangkan film ini, yang banyak dikritik dan dianggap "menyerah" kepada FPI. Dalam menanggapi kontroversi film “?” (Tanda Tanya), Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Jero Wacik mengungkapkan bahwa film ini lebih baik diberi judul "Bhinneka Tunggal Ika" dan agar penggambaran kebersamaan antar suku dan agama dalam film tersebut mencerminkan "karakter nasional" Indonesia. Sedangkan Yenny Wahid, seorang aktivis agama sekaligus putri pluralis ternama mantan Presiden Indonesia Abdurrahman Wahid, mengatakan bahwa film “?” (Tanda Tanya) "berhasil dalam menyampaikan ide-ide pluralisme di Indonesia" dan agar kritikus tidak melihatnya sepotong-potong.

Meskipun pada awalnya tweet-tweet yang muncul dianggap sebagai promosi gratis, Hanung Bramantyo akhirnya berdiskusi dengan pimpinan ormas FPI dan MUI dan sepakat untuk memotong beberapa adegan untuk menghindari protes. Dalam sebuah wawancara pada bulan Oktober 2011, ia menyatakan bahwa ia "bingung" karena film itu tidak diterima baik oleh umat Islam. Sedangkan Film “?” (Tanda Tanya) yang diputar secara internasional ini mendapatkan nominasi pada sembilan kategori Piala Citra di Festival Film Indonesia 2011 dan telah berhasil memenangkan satu di antaranya yaitu memenangkan Piala Citra untuk Sinematografi Terbaik.

#### **A. Sinopsis Film “?” (Tanda Tanya)**

Setting Film “?” (Tanda Tanya) ini mengambil setting waktu mulai awal hingga akhir tahun 2010 di kota Semarang, Jawa Tengah. Dimulai dari tahun baru 2010 berjalan ke perayaan Paskah, bulan puasa/Ramadhan, hingga perayaan Natal dan ditutup saat malam tahun baru 2011. Film ini bercerita tentang konflik sosial yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia. Gesekan-gesekan antara masyarakat lokal dan keturunan China, pandangan penganut agama yang satu dengan penganut agama lainnya kerap menjadi pemicu timbulnya konflik dalam masyarakat.

Keluarga Soleh, keluarga muslim yang taat pada agama yang dianutnya yaitu Islam. Soleh adalah seorang kepala rumah tangga yang merasa dirinya gagal dalam menafkahi Menuk sebagai istrinya, Rifka sebagai adiknya, dan Mutia sebagai anaknya karena ia masih belum memiliki pekerjaan. Soleh sudah berusaha untuk mencari pekerjaan, tetapi sifat egoisnya yang tinggi serta memilih-milih dalam bekerja membuatnya susah mendapat pekerjaan yang diimpikan. Soleh merasa dirinya tidak lebih hebat dibandingkan dengan Menuk. Berbeda dengan Menuk, Menuk adalah pelayan di restoran cina milik keluarga Tan Kat Sun. Menuk telah lama bekerja dengan Tan Kat Sun hingga menuk menjadi salah satu orang kepercayaan Sun untuk berbelanja kebutuhan restoran yang dirasa masih kurang.



Konflik tidak hanya terjadi pada keluarga Soleh saja, konflik juga terjadi di keluarga Tan Kat Sun. keluarga Tan Kat Sun adalah keluarga keturunan tionghoa yang memiliki restoran cina dengan hampir seluruh karyawannya beragama islam. Sun tinggal bersama Lim Giok Lee istrinya dan Hendra atau Ping hen anaknya. Sun menjalankan restoran bersama dengan sang istri yang diwarisi dari keluarganya. Restoran berjalan dengan baik, dengan aturan-aturan yang menjunjung tinggi toleransi selama berada dalam pengawasan Sun. Sun memisahkan semua peralatan memasak hingga peralatan yang digunakan untuk makan dimeja antara yang tercampur dengan babi dan tidak babi. Sun memiliki kesehatan yang buruk dan ingin mewariskan restoran miliknya kepada Ping Hen. Ping Hen memiliki jiwa muda yang tidak sejalan dengan Sun, Ping Hen ingin menyamaratakan semua masakan terhadap semua pelanggannya baik muslim maupun non muslim. Konflik antara Ping Hen dan Sun mulai memanas ketika pada bulan puasa, para karyawan dilarang untuk memasang tirai di restoran serta tidak memberikan waktu istirahat untuk para karyawannya melakukan ibadah sesuai keyakinan yang dianut. Puncak konflik terjadi pada saat Ping Hen hanya memberi libur satu hari yakni hanya pada hari raya Idul Fitri. Sun yang biasanya memberikan empat hari waktu untuk libur hari raya, merasa sangat marah ketika melihat restoran buka dihari kedua dan semua karyawan tidak diliburkan.

Tidak hanya itu, Rika seorang janda yang memiliki anak bernama Abi juga mengalami konflik yang tak kalah rumit. Rika adalah teman Menuk dan terlibat dengan seorang aktor Muslim yang gagal, Surya yang diperankan oleh Agus Kuncoro. Rika memiliki toko buku yang diwarisinya dari keluarga. Rika yang semula Muslim akhirnya memilih Katolik sebagai agama yang dianutnya. Berbeda dengan Rika, Abi sang anak justru adalah seorang Muslim kecil yang taat. Rika tidak pernah memaksa kepada anaknya untuk mengikuti keyakinan atau agama yang dianut olehnya, sebaliknya Rika justru membimbing Abi dalam melaksanakan ibadah puasa dan tetap mmbiarkan Abi menjadi seorang Muslim. Abi kecil sendiri tidak luput dari konflik yang sering terjadi pada masyarakat yaitu perundungan dan pengucilan dari teman-

teman seusianya. Tidak hanya itu saja, bahkan Abi mendapat ucapan kurang baik dari bu Novi yang terdengar tidak pantas untuk diucapkan oleh seorang ibu kepada anak kecil.

Akhirnya Soleh mendapatkan pekerjaan yang diimpikannya selama ini, Pekerjaan dijalan Allah Soleh menyebutnya. Ia diterima sebagai anggota Banser NU. Pada malam paskah dan malam natal, banser ditugaskan untuk menjaga gereja yang bertujuan untuk menepis isu tentang terorisme yang sebagian besar ditujukan kepada para muslim. Soleh tetap menjalankan tugasnya untuk menjaga geraja meskipun diawal langkahnya msih sedikit ragu. Disana Soleh bertemu dengan Hendra. Hendra sedang membantu restoran ayahnya membagikan kotak makanan kepada orang-orang di Gereja. Hendra adalah mantan kekasih Menuk. Hendra melihat Soleh yang sekarang sudah memiliki pekerjaan dan memakai sragam Banser merasa heran dan tidak terima. Kenapa Menuk lebih memilih Soleh dari pada dirinya, hanya karena Soleh seorang muslim kemudian Menuk lebih memilih menikah dengan Soleh. Pertengkaran antara Soleh dan Hendra terjadi pada malam paskah dan menyisakan dendam dihati Soleh.

Pertikaian kembali terjadi saat Soleh tidak terima ketika Menuk hanya mendapat jatah satu hari libur lebaranatas kebijakan Hendra. Soleh yang dibutakan oleh amarah membawa pasukannya untuk menghancurkan restoran cina milik keluarga Tan Kat Sun. keributan tidak dapat dicegah, Hendra kuwalahan dengan datangnya Soleh dan kawan-kawannya yang membawa kayu sebagai senjata. Imbas dari kecerobohan Hendra adalah meninggalnya Tan Kat Sun akibat terkena pulukan dari Soleh. Hendra merasa sangat menyesal dengan kebijakan yang dibuatnya dan berjanji untuk berubah atas keinginan Tan Kat Sun.

## **B. Struktur Produksi Film “?” (Tanda Tanya)**

Berikut penluis jabarkan tentang struktur-struktur produksi dalam film “?” (tanda tanya).

Executive Producer	: Erick Thohir
Produser	: Hanung Bramantyo dan Celerina Judisari
Sutradara	: Hanung Bramantyo

Produser Pelaksana	: Talita Amilia
Penata Fotografi	: Yadi Sugandi
Penata Artistik	: Fauzi Penata
Suara	: Satrio Budiono dan Shaft Daultsyah
Penata Musik	: Tya Subiakto
Penulis Skenario	: Titien Wattimena
Pemilih Peran	: Zaskia Adya Mecca
Kostum dan Tata Rias	: Retno Ratih Damayanti
Penyunting Gambar	: Cesa David Lukmansyah
Foto Poster	: CS Wijaya
Disain Poster	: <a href="http://www.michaeltju.co">www.michaeltju.co</a>

### C. Pengenalan Tokoh Utama

Dalam film “?” (tanda tanya) penokohan atau *actor* berperan penting dalam membawa makna yang akan disampaikan dalam film.

#### 1. Revalina S. Temat sebagai Menuk

Menuk adalah seorang wanita Muslim yang salehah, serta mengenakan hijab (jilbab) dan menikah dengan Soleh. Menuk bekerja di restoran Tan Kat Sun. Menuk menikah dengan Soleh, namun pengangguran, bukan dengan Hendra (mantan pacarnya) karena Soleh adalah seorang Muslim.

#### 2. Reza Rahadian sebagai Soleh

Suami Menuk yang seorang Muslim dan menganggur, yang ingin menjadi pahlawan bagi keluarganya. Dia akhirnya bergabung dengan cabang Banser dari Nahdlatul Ulama (NU) dan bertugas melindungi tempat-tempat ibadah dari kemungkinan serangan teroris. Dia meninggal dalam proses mengeluarkan bom dari sebuah gereja saat sedang diadakannya perayaan Natal.

#### 3. Endhita sebagai Rika

Seorang janda muda yang memiliki satu anak laki-laki bernama Abi. Seorang konver Katolik. Karena perceraian dan perpindahan agamanya, dia sering dipandang rendah oleh tetangganya. Dia juga masuk ke dalam

konflik dengan anaknya bernama Abi yang tetap atas imannya yaitu Islam.

4. Agus Kuncoro sebagai Surya

Surya adalah seorang aktor muda Muslim dan juga teman Rika. Ia bekerja sebagai actor dan mendapat peran sebagai figuran yang membuatnya kurang terkenal. Hingga akhirnya mendapatkan peran utama sebagai tokoh Yesus pada saat perayaan Natal dan Paskah di Gereja atas usulan Rika.

5. Rio Dewanto sebagai Hendra (Ping Hen)

Hendra atau Ping Hen Putra Tat Kan Sun dan Lim Giok Lie ini terus menerus bertengkar dengan orang tuanya, terutama mengenai cara ayahnya menjalankan restoran. Hendra pernah menjalin hubungan dengan Menuk namun harus kandas karena perbedaan keyakinan yang dianut keduanya. Setelah kematian ayahnya ia berpindah agama ke agama Islam.

6. Hengky Solaiman sebagai Tan Kat Sun

Yakni seorang Tionghoa-Indonesia sekaligus pemilik restoran, suami dari Lie Giok Lim dan ayah dari Hendra. Sun memiliki kondisi kesehatan buruk, tapi ia terus bersikap positif. Tan Kat Sun memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap mereka yang memiliki keyakinan atau agama berbeda dengannya

7. Edmay sebagai Lim Giok Lie

Lim adalah istri dari Tan Kat Sun dan ibu dari Hendra. Sama seperti suaminya, ia juga memiliki sikap toleransi yang tinggi kepada orang lain, terbukti saat ia mempersilahkan pegawai restorannya untuk sholat dan saat ia melakukan sembahyang menurut keyakinannya meskipun secara bersamaan. Lim juga seseorang yang berhati lembut. Dengan sabar dan hati-hati lim memberikan nasihat kepada Menuk saat Soleh memintanya untuk bercerai.

8. Glenn Fredly sebagai Doni

Doni adalah seorang pemuda Katolik yang jatuh cinta pada Rika tetapi sayangnya Rika tidak memiliki perasaan yang sama dengannya.

Rika lebih memilih berjalan bersama Surya. Doni memiliki sikap yang fanatik dengan agamanya dan sedikit tempramen.

#### **D. Scene Dalam Film “?” (tanda tanya)**

##### Scene 1

Int, Gereja, Pagi

Film dibuka dengan lonceng Gereja yang berdentang. Keadaan Gereja masih sepi. Terdapat seorang Pastur membereskan potongan lilin disekitar patung Yesus.

##### Scene 2

Int, Masjid, Pagi

Para pemuda sedang bergotong-royong membersihkan Masjid, menggulung tikar, menata Al-Qur'an serta terdapat pemuda yang sedang melakukan sholat dhuha.

##### Scene 3

Int, Rumah Menuk, Pagi

Menuk sedang bersiap untuk berangkat kerja begitu juga dengan Rifka sedangkan Soleh sedang melaksanakan sholat dhuha di kamar.

##### Scene 4

Int, Klenteng, Pagi

Terlihat beberapa orang sedang sembahyang. Adapula Tan Kat Sun dan istrinya sedang mengambil dupa, menyalakannya lalu berdoa serta sembahyang.

##### Scene 5

Ext, Halaman Gereja, Pagi

Ramai para Jamaat memasuki halaman Gereja, disambut oleh seorang Pastur. Terdapat seseorang tak dikenal datang dengan menggunakan penutup muka lalu sebilah belati menghunus dan menusuk perut sang Pastur.

Terdengar teriakan dari beberapa Jamaat lalu sang Pastur jatuh dengan bersimpah darah. Tiba-tiba datang seorang pengendara motor lalu seorang yang memakai penutup muka lari dan naik diatas motor lalu pergi.

### Scene 6

Ext, Jalanan Pasar, Pagi

Pasar tradisional yang sudah mulai tertata rapi, sayup terdengar suara televise tentang kejadian penusukan seorang Pastur oleh orang tak dikenal yang belum diketahui pelakunya. Terlihat seorang pria sedang berjalan dengan langkah yang tidak pasti, Surya. Surya sedang bingung dengan kehidupannya dan tidak sengaja menabrak seorang warga yang tengah berjalan.

### Scene 7

Ext/Int, Toko Buku, Pagi

Sebuah toko buku berukuran sedang yang masih belum tertata dengan rapi disetiap rak-raknya. Terlihat seorang wanita bernama Rika sedang menyusun buku sesuai dengan kelompoknya.

Terdengar pintu dibuka, Rika menoleh kearah pintu dn mendapati surya masuk kedalam toko buku lalu Rika melanjutkan aktifitasnya menata buku-buku yang tidak beraturan.

### Scene 8

Ext/Int, Restorant Cina, Pagi

Restoran cina yang terlihat mulai sibuk menyiapkan bahan-bahan masakan, para karyawan sibuk sedang menata meja kursi dan peralatan untuk para pelanggan. Terlihat beberapa bahan masakan seperti ayam, bebek serta babi pada etalase ysng berbeda.

Tan Kat Sun dan salah satu karyawannya sedang sibuk didapur dalam menyiapkan masakan. Liem Giok Lie sedang duduk dikasir menata meja dan buku untuk mencatat pembukuan restoran.

Menek masuk restoran bersama dengan Rifka menyapa seluruh orang dengan membawa beberapa belanjaan yang akan digunakan untuk di restoran. Rifka lalu pamit dengan kakak iparnya setelah selesai menaruh belanjaan serta memberitahu bahwa ia belum membayar tunggakan SPP.

### Scene 9

Ext, Jalanan Pasar, Pagi

Hendra melangkah pergi dari restoran dan berpapasan dengan beberapa pemuda muslim yang hendak pergi ke Masjid. Hendra yang merasa rishi dengan pandangan para pemuda mencoba untuk bertanya dengan intonasi marah, maka timbullah keributan antara Hendra dan beberapa pemuda muslim. Datanglah pak Ustadz lalu meleraikan mereka dan menyuruh pada pemuda muslim untuk segera berangkat ke Masjid.

### Scene 10

Ext, Halaman Masjid, Siang

Beduk tampak dipukul menandakan waktu sholat telah tiba.

### Scene 11

Int, Masjid, Siang

Tampak beberapa pemuda yang sedang melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama ustadz Wahyu. Soleh yang sudah tertinggal jamaah sholat dhuhur masuk kedalam Masjid dengan tergesa-gesa, Soleh melewati beberapa pemuda yang tadi coba untuk dileraikan oleh ustadz Wahyu. Tampak para pemuda merasa kesal dan tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah.

### Scene 12

Int, Restorant Cina, Siang

Restorant tampak ramai oleh pengunjung pada jam makan siang, datang seorang pelanggan muslim bersalam anaknya yang hendak makan di restorant tersebut. Menuk dengan telaten mulai menawarkan menu yang terdapat di restorant tempatnya berkerja ini. Sang ibu merasa agak rishi dengan adanya babi dimenu. Menuk coba menjelaskan bahwa tidak hanya babi, restorant juga menyediakan masakan halal non babi serta semua peralatan juga telah dipisah penggunaannya. Sang ibu yang merasa tidak puas dengan penjelasan Menuk akhirnya keluar dari restorant.

### Scene 13

Ext, Halaman Masjid, Siang

Tampak Soleh sedang mengenakan sepatunya lalu dihampiri oleh ustadz Wahyu lalu menyapanya dengan akrab.

### Scene 14

Int, Restorant Cina, Siang

Menuk baru saja selesai melaksanakan sholat dan Liem juga terlihat baru saja menyelesaikan sembahyangnya.

### Scene 15

Ext, Sebuah Tempat, Siang

Surya dan beberapa teman di lokasi shooting sedang menjadi pemaian figuran untuk sebuah sinetron. Surya dan beberapa orang menjadi preman yang melakukan adegan pengroyokan kepada seorang gelandangan yang merupakan tokoh utama dalam sinetron.



### Scene 16

Int, Toko Buku, Siang

Rika sedang meletakkan kepalanya dan seorang anak kecil datang dan mengguncang badan Rika dengan pelan.

### Scene 17

Int, Restorant Cina, Siang

Rika dan Abi duduk sebagai pelanggan yang akan memesan makanan. Menuk melayani Rika dan Abi dengan ramah. Menuk sedikit terkejut karena Rika hanya memilih menu mie ayam sebagai santap siangnya dan tidak memilih babi.

### Scene 18

Int, Masjid, Malam

Terlihat didalam Masjid Abi dan teman-temannya sedang mengaji dibawah bimbingan ustadz Wahyu. Sedangkan diluar Masjid, Rika sedang berbincang dengan Surya.

### Scene 19

Int, Gereja, Malam

Rika melangkah masuk kedalam Gereja. Rika mengikuti kelas malam sebelum akhirnya Rika siap untuk dibaptis. Kelas malam dibimbing oleh seorang pastur bernama Romo Djiwo.

Selama kelas berlangsung, terlihat seorang pria yang selalu mengawasi Rika. Pria itu bernama Doni.

### Scene 20

Int, Rumah Menuk, Malam

Menuk pulang kerja dengan membawa makanan. Menuk meminta Rifka untuk membantunya menyiapkan makanan. Menuk meninggalkan Rifka yang masih

sibuk menyiapkan makanan dan menghampiri Mutia, anaknya yang masih berusia 4 tahun. Menuk melepas rindu seharian tidak bertemu dengan Mutia lalu menghampiri Soleh yang berada diteras atas rumah mereka.

Menuk mencoba menjelaskan bahwa Rifka butuh membayar SPP. Soleh yang masih menganggur merasa dirinya tidak bisa diandalkan dan hanya menjadi beban keluarga.

Rifka telah selesai menyiapkan makanan lalu mengajak semuanya untuk makan bersama. Soleh yang tenggelam dalam emosinya hanya diam duduk dikursinya sambil melihat televisi tanpa menyentuh makanan yang telah disediakan

### Scene 21

Int, Gereja, Malam

Rika bersama beberapa orang lain sedang mengikuti kelas malam bersama Romo Djiwo

### Scene 22

Ext, Halaman Masjid, Malam

Rika melangkah cepat nyaris berlari memasuki halaman Masjid untuk menjemput Abi. Abi yang sudah terlalu lama menunggu kedatangan Rika merasa kesal dan cemberut lalu berdiri dan meninggalkan Rika.

### Scene 23

Int, Rumah Tan Kat Sun, Malam

Tan Kat Sun merebahkan diri diatas kasur didalam kamarnya, Liem masuk dengan tenang. Kemudian Sun bangun lalu duduk. Sun meminta Liem untuk membuang semua obat-obatan yang selalu dikonsumsinya.

#### Scene 24

Int, Restorant, Pagi

Keadaan restorant masih sepi, Sun sudah berada didapur restorant bersama Hendra. Sun mulai menjelaskan beberapa kegunaan alat masak yang diperuntukkan babi dan non babi. Hendra yang merasa memiliki janji dengan teman-temannya sedikit kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh Sun. hendra berpamitan pergi disaat Sun masih sibuk menjelaskan.

#### Scene 25

Int, Toko Buku, Pagi

Rika membalik tulisan tutup menjadi buka dipintu. Rika terkaget dengan kedatangan Soleh ketika ia memutar badannya. Soleh berniat untuk mencari pekerjaan, tapi sayangnya toko buku tersebut masih bisa dikelola sendiri oleh Rika. Soleh yang merasa kesal dengan penolakan atas dirinya, akhirnya pergi.

#### Scene 26

Int, Restorant Cina, Siang

Beberapa meja restorant tampak terisi dengan pelanggan yang hendak melakukan santap siang, menuk dan beberapa kaaryawan melayani dengan baik dan sopan. Dari kejauhan tampak Soleh sedang berdiri didepan restorant memandangi Menuk.

Soleh merasa dirinya gagal dalam menjadi lelaki, gagal dalam menjadi kepala rumah tangga. Soleh membandingkan dirinya dengan Menuk dan akhirnya Soleh meminta Menuk untuk menceraikan saja dirinya didepan restorant dengan membentak.

### Scene 27

Int, Restorant Cina, Siang

Menuk yang merasa kaget dan terkejut menangis didalam restorant. Liem berusaha menenangkan Menuk dengan memberi nasihat. Rika akhirnya datang dan mencoba menenangkan Menuk.

### Scene 28

Int, Toko Buku, Siang

Surya sedang duduk sambil membaca buku, Abi datang menghampiri Surya masih dengan seragam sekolah yang lengkap.

### Scene 29

Int, Rumah Rika, Siang

Rika mengetuk pintu kamar Abi berkali-kali. Abi tidak memerikan jawaban. Rika semakin kesal dan masih tetap mengetuk pintu, berharap Abi membukanya. Rika menyerah dan bersandar pada dinding yang terdapat salib diatasnya, dan terdapat lafadz Allah didepan pintu kamar Abi. (Rika flashback)

### Scene 30

Int, Rumah Rika, Malam

Rika sedang memeluk Abi dalam tidurnya. Panji, mantan suami Rika yang saat itu telah memiliki wanita lain dalam hidupnya merasa tidak bisa meninggalkan keduanya. Rika bersikeras untuk hidup sendiri bersama Abi dan meminta Panji untuk pergi.

### Scene 31

Int, Gereja, Sore

Rika memanjatkan doa penuh harap didepan patung Yesus disalib. Doni datang menghampiri Rika

### Scene 32

Int, Rumah Tan Kat Sun, Malam

Hendra memasuki ruang tengah, Sun dan Liem menunggunya.

### Scene 33

Ext, Jalanan Pasar, Pagi

Orang-orang sedang berlalu lalang meneduhkan diri dri guyuran hujan pagi. Tukang becak, pedagang asongan dan warga sekitar yang sedang beraktifitas mencari tempat untuk berlindung dari hujan.

### Scene 34

Int, Rumah Tan Kat Sun, Pagi

Liem mencoba masuk kedalam kamar Hendra. Foto-foto menghiasi kamar Hendra dengan rapi. Liem menatap kamar itu kosong, kemudian keluar.

### Scene 35

Int, Rumah Menuk, Pagi

Menuk menyiapkan sarapan untuk Rifka dan Mutia. Sambil menata makanan, Menuk ssekali melihat kearah Soleh yang sedang melamun diluar. Menuk merasa kasian dengan suaminya.

### Scene 36

Int, Rumah Rika, Pagi

Rika sedang menyiapkan sarapan pagi untuk dirinya dan Abi. Abi yang masih kesal dengan Rika hanya keluar untuk mengambil susu kemudian kembali kekamarnya tanpa sepatah katapun.

Scene 37

Ext, Toko Buku, Pagi

Surya berteduh didepan toko buku milik Rika yang masih tutup. Disebrang jalan, terlihat bu Nove yang dengan snyum sinisnya memandang kearah Surya.

Scene 38

Int, Restorant Cina, Siang

Restorant sedang ramai, Liem melayani pengunjung yang sedang membayar dikasir. Sun memaksa ikut masuk kedapur untuk melayani pesanan pelanggan, dan Sun akhirnya jatuh pingsan.

Scene 39

Int, Rumah Tan Kat Sun, Siang

Sun sudah berada diatas tempat tidurnya, semua berjalan normal.

Scene 40

Int, Gereja, Malam

Rika mengikuti kelas malam rutin dengan beberapa orang digereja, malam itu bersama Romo Djiwo.

Scene 41

Ext, Gereja, Malam

Selesai kelas baptis mala mini, doni mengejar Rika untuk sekedar berbincang mengenai pementasan drama menjelang malam paskah. Rika yang nampak tidak terlalu antusias dengan Doni menanggapi seperlunya saja dan berpamitan pulang meninggalkan Doni.

#### Scene 42

Int, Rumah Rika, Malam

Menuk menghampiri Rika dirumahnya. Menuk membutuhkan teman disaat Soleh memintanya untuk menceraikan Soleh. Rika hanya menemani Menuk dan menjadi tempat untuk Menuk bercerita

#### Scene 43

Int, Masjid, Subuh

Surya tampak terkaget ketika dalam keadaan bangun tidur ia melihat Soleh berada disampingnya. Surya lalu berdiri dan melangkah ke arah ketempat wudhu. Soleh ikut berdiri. Bersamaan dengan itu sebuah mobil kijang kapsul berwarna hitam berhenti didepan mesjid. Sekitar lima pemuda berseragam banser nu, melangkah turun dari mobil. Soleh memperhatikan. Terlihat dari matanya Soleh seperti mendapatkan ilham

#### Scene 44

Int, Rumah Menuk, Pagi

Menuk menjemur pakaian dibantu oleh Rifka

#### Scene 45

Ext, Masjid, Pagi

Surya sedang duduk di teras Masjid sambil memandang gerobak soto didepannya. Rika datang dan menawarkan Surya untuk sarapan bersama. Rika juga menawarkan casting pada pementasan drama yang akan dilaksanakan di Gereja.

#### Scene 46

Int, Restorant Cina, Pagi

Restoran masih sepi, Liem memandangi foto-foto Sun dan Hendra yang terpampang di meja kasirnya. Hendra masuk dengan keadaan sedikit gontai. Liem mengajak Hendra untuk duduk sejenak dan berbicara

#### Scene 47

Int, Klenteng, Pagi

Tan Kat Sun melakukan sembahyang dengan perlahan. Hendra memperhatikan dengan seksama bagaimana kesehatan ayahnya sekarang ini.

#### Scene 48

Ext, Restorant Cina, Malam

Menuk sedang duduk termenung dipintu restaurant, dari kejauhan Nampak Soleh datang menghampiri Menuk dengan senyum sumringah. Soleh mencium tangan Menuk dan meminta maaf atas apa yang telah diucapkannya, Soleh memberitahu Menuk bahwa sekarang dirinya telah memiliki pekerjaan sebagai anggota Banser NU.

#### Scene 49

Int, Toko Buku, Siang

Terlihat beberapa orang sedang asyik membaca dan memilih buku di rak-rak yang telah tersusun rapi. Doni tampak menemani Rika yang sedang duduk di mej dekat pintu. Abi datang dan disambut oleh Rika. Doni tampak canggung dengan kedatangan Abi dan memilih untuk pergi.

#### Scene 50

Ext, Rumah Ustadz Wahyu, Siang

Surya duduk berhadapan dengan ustadz, mencoba meminta pertimbangan atas peran yang akan dimainkan di pementasan drama di Gereja.



### Scene 51

Int, Masjid, Sore

Masjid ramai dengan warga yang datang untuk mengikuti pengajian rutin yang telah diadakan. Para jamaah pria dan wanita dengan seksama mendengarkan apa yang disampaikan oleh pak ustadz.

### Scene 52

Int, Rumah Menuk, Malam

Soleh, Menuk dan semua anggota keluarga berkumpul. Rifka merasa senang karena smp sekolahnya telah dibayarkan. Soleh menggendong Mutia dengan bangga dan bahagia dengan menggunakan seragam Banser miliknya

### Scene 53

Int, Rumah Tan Kat Sun, Malam

Hendra yang sudah mulai berubah dan mau membantu ayahnya mengelola restoran belajar memasak untuk keluarganya. Sun dan Liem bangga kepada Hendra yang sedang menyajikan masakannya dimeja makan.

### Scene 54

Int, Rumah Rika, Malam

Rika dan Abi saling berpelukkan dan mereka menghabiskan waktu bersama

### Scene 55

Int, Masjid, Malam

Surya tampak sedang menguatkan hatinya atas imannya.

### Scene 56

Ext, Gereja, Malam

Hujan gerimis mengguyur. Rika terlihat mengenakan payung dan sedang menunggu seseorang keluar dari Gereja. Doni datang mengendarai mobil dan menawarkan untuk mengantar Rika pulang, tetapi Rika menolak dengan halus dan lebih memilih untuk menunggu Surya keluar dari Gereja setelah latihan drama.

### Scene 57

Int, Restorant Cina, Pagi

Restorant mulai bersiap seperti biasanya. yang membedakan, pagi ini tampak Hendra telah bersiap berada di dapur restorant untuk membantu Sun dalam mengelola restorant ini.

### Scene 58

Int, Masjid, Pagi

Surya tampak sedang berlatih menghayati sosok peran yang akan dimainkannya pada pementasan besok. Ustadz yang hendak melakukan wudhu tanpa sengaja melihat surya dan menegurnya.

### Scene 59

Int, Gereja, Malam

Menuk dan beberapa karyawan restorant milik Sun tampak sibuk membagikan nasi kotak kepada beberapa pemain drama yang tengah bersiap. Terlihat juga Hendra yang membantu membawakan persiapan restorant.

Doni tiba-tiba datang dan menyebabkan kerusuhan dengan alasan tidak terima jika pemeran Yesus adalah dia yang beragama muslim. Romo Djiwo datang dan memberikan pengarahan yang bijak, sehingga pementasan tetap berjalan dengan lancar.

### Scene 60

Ext, Gereja, Malam

Soleh dan rombongan Banser datang untuk menjaga ketertiban di area Gereja. Soleh yang semula merasa canggung untuk melaksanakan tugasnya, memberanikan diri dan mulai berkeliling menjaga area Gereja.

Soleh bertemu dengan Hendra tanpa sengaja. Soleh yang tidak terima dengan perkataan Hendra akhirnya membuat keduanya terlibat keributan dan perkelahian.

### Scene 61

Int, Gereja, Malam

Gereja tampak ramai dengan para jemaat dalam malam paskah. Pementasan “Yesus disalib” sukses dibawakan oleh Surya dan para pemain yang lain.

Para Prajurit Romawi “memaku” tangan dan kaki Yesus dikayu salib. Yesus berteriak kesakitan. Penonton bereaksi. Si Ibu disamping Doni tak kuasa menahantangis. Doni semakin tak nyaman. Bersama-sama kemudian mereka mendirikan salib besar itu dengan Yesus di atasnya. Jubahnya sudah dilepas. Kepalanya sudahbermahkotakan duri.

### Scene 62

Ext, Gereja, Malam

Hendra dan Soleh terlibat pertengkaran. Sun mencoba untuk melerai mereka. Begitu juga dengan anggota Banser lainnya yang mencoba untuk memisahkan Soleh dan membawanya pergi menjauh dari kerumunan.

### Scene 63

Int, Rumah Tan Kat Sun, Siang

Liem duduk bersama dengan Hendra. Mencoba memberi nasihat atas apa yang telah menjadi keputusan Menuk untuk memilih Soleh sebagai suaminya. Hendra

masih merasa tidak terima jika dia dibandingkan dengan Soleh karena menuk memilihnya dengan alasan agamanya.

#### Scene 64

Int, Rumah Menuk, Siang

Dalam keheningan Menuk membersihkan luka dan lebam dimuka Soleh.

#### Scene 65

Int, Rumah Rika, Siang

Rika memegang telepon rumah yang ada disampingnya. Rika mencoba untuk memberitahu bahwa dirinya telah dibaptis kepada orang tuanya dikampung halaman.

#### Scene 66

Int, Masjid, Siang

Surya sedang terbata-bata menangis membaca Al-Qur'an dan merasa sangat ingin bertaubat.

#### Scene 67

Ext, Jalan Pasar, Siang

Banyak orang sedang berlalu lalang menyambut datangnya bulan Romadhon. Para pemuda tampak sedang membersihkan masjid dan semua peralatan yang digunakan untuk beribadah.

#### Scene 68

Int, Sebuah Café, Malam

Hendra duduk dengan dua temannya yang sedang membahas bisnis restoran milik mereka. Kedua temannya memaksa Hendra untuk memilih, antara bisnis mereka atau tetap menjalankan bisnis keluarganya yang sama-sama dalam bidang restoran

### Scene 69

Int, Rumah Tan Kat Sun, Pagi

Liem tampak sibuk menyuapi Sun dan menyiapkan semua obat-obatan yang harus diminum olehnya. Didepan Sun, Hendra berdiri sambil menyimak semua aturan yang harus diikutinya selama bulan puasa dalam menjalankan restoran miliknya itu.

### Scene 70

Int, Restorant Cina, Pagi

Para karyawan sudah datang. Mereka tampak sibuk memasang tirai putih untuk menghormati para pemeluk agama islam yang berpuasa.

### Scene 71

Int, Restorant, Pagi

Liem berada dimeja kasirnya. Hendra tampak gelisah karena restoran masih sepi. Hendra mencoba berkeliling restoran dan menemukan para karyawannya sedang beristirahat.

### Scene 72

Ext, Restorant, Pagi

Menuk ditemani Soleh yang mengenakan seragam Banser sedang berbincang didepan restoran. Hendra yang melihatnya merasa kesal dan langsung kembali masuk ke dalam restoran.

### Scene 73

Int/Ext, Restorant, Pagi

Hendra tampak marah dengan keadaan restoran yang sepi dan melangkah keluar. Hendra memerintahkan semua karyawannya untuk melepas tirai putih yang mereka pasang dan memberi pengumuman pada selembur kertas yang di temple di pintu restoran.

#### Scene 74

Ext, Masjid, Malam

Abi dan Surya telah selesai melaksanakan sholat tarawih berjamaah. Rika menunggu Abi dan Surya didepan Masjid sambil memesan mie ayam untuk disantap bersama-sama.

#### Scene 75

Int, Rumah Menuk, Malam

Soleh merebahkan dirinya diatas kasur, Menuk merapikan mukena yang telah selsai dipakainya. Menuk memberitahu adanya kejadian Hendra yang sedang marah-marah menyuruh semua karyawan untuk melepas tirai restoran dan para karyawan tidak diberi waktu untuk beribadah.

#### Scene 76

Int, Rumah Sakit, Pagi

Surya dan Rika sedang duduk di bangku koridor rumah sakit. Rika mengajak Surya untuk membantu menghibur teman anaknya yang sedang sakit dengan berperan sebagai Santa Clause

#### Scene 77

Int, Kamar Rumah Sakit, Pagi

Surya dengan costum nya mencoba menghibur sang anak yang sedang sakit. Surya memberikan mainan yang telah dititipkan orang tua anak tersebut kepada Surya.

#### Scene 78

Ext, Pinggir Jalan Raya, Sore

Surya menggunakan costumnya sambil menangis sesenggukan dengan memegang mainan milik sang anak yang sakit. Surya merasa hancur ketika harus menerima kenyataan bahwa sang anak telah tiada.

Scene 79

Int, Masjid, Malam

Surya masih meratapi kepergian sang anak tersebut dengan memandang mainan yang masih ia bawa. Soleh yang hendak melakukan sholat menyapa Surya dengan akrab

Scene 80

Ext, Masjid, Malam

Warga mulai ramai memasuki masjid untuk melaksanakan sholat tarawih. Hendra berjalan melewati Masjid dan memandang orang-orang yang sedang memasuki Masjid. Tampak Menuk dan Rifka dikerumunan warga. Hendra yang melihat Menuk lalu pergi dan mencoba untuk tidak menghiraukannya. Menuk meminta Rifka untuk terlebih dahulu masuk kedalam Masjid, Menuk lalu menyusul Hendra dan mencoba untuk berbicara

Scene 81

Int, Rumah Rika, Malam

Rika menemani Abi yang sedang makan sahur dan membantunya untuk membaca doa berpuasa.

Scene 82

Ext, Jalanan Pasar, Malam

Malam itu suasana sangat ramai. Semua orang merayakan malam takbiran. Malam penyambutan hari raya Idhul Fitri. Soleh dan keluarganya, Surya, Abi dan semua anak-anak menyalakan kembang api serta obor untuk berkeliling.

Scene 83

Int, Rumah Menuk, Pagi

Menuk menyiapkan makanan dan mengajak semuanya untuk makan bersama. Rifka mengajak menuk dan yang lain untuk keluar berlibur bersama. Menuk

yang hanya mendapat satu hari libur meminta untuk segera makan dan berkemas agar dapat berlibur. Soleh yang mendengar kabar tersebut merasa jengkel dan tidak terima

#### Scene 84

Int, Rumah Rika, Pagi

Surya datang berkunjung untuk merayakan hari lebaran. Rika datang menyambut Surya dan memanggil Abi untuk keluar dan merayakannya bersama.

#### Scene 85

Int, Restorant, Pagi

Hendra tampak sibuk dengan telepon genggam miliknya yang sedari tadi tidak lepas dari tangan dan telinganya.

#### Scene 86

Int, Rumah Tan Kat Sun, Pagi

Sun tampak sedikit segar pagi ini. Liem meraikan selimut dan kain sprei. Hendra tampak melewati kamar Sun untuk menuju ke restorant.

#### Scene 87

Int, Restorant, Pagi

Tampak beberapa karyawan yang telah datang dan mulai menyiapkan resrorant untuk buka. Hendra bersiap di dapur dengan semua bahan-bahan belanjaan yang akan diolahnya. Sun terlihat berjalan dengan susah payah untuk menuju Restorant dengan keadaan marah. Tan Kat Sun meminta semua karyawannya untuk pulang dan memarahi Hendra karena tidak mematuhi apa yang telah menjadi aturannya untuk tutup libur lebaran.



### Scene 88

Ext, Jalanan Pasar, Pagi

Dari kejauhan terlihat Soleh dan beberapa pemuda yang tersulut amarahnya karena restoran tetap buka di hari raya. Soleh dan para pemuda membawa kayu berteriak masuk kedalam restoran, memukul apa saja yang ada didepannya.

### Scene 89

Int, Restoran, Pagi

Soleh masuk dengan para pemuda. Kekacauan dan kericuhan tidak dapat terhindari. Soleh dan para pemuda merusak apa saja yang ada di restoran. Para karyawan lari menyelamatkan diri. Menuk menolong Liem untuk berlindung. Soleh yang buta dengan amarah tidak sadar memukul Tan Kat Sun yang coba melindungi Hendra. Sun jatuh terbaring, Menuk merasa kecewa dengan Soleh, hendra merasa bersalah dengan apa yang terjadi pagi itu di restoran.

### Scene 90

Int, Rumah Menuk, Pagi

Menuk yang merasa kecewa atas kelakuan Soleh hanya menangis dan mengurung diri di kamarnya. Menuk tidak ingin diganggu oleh siapapun termasuk Soleh. Soleh yang sedari tadi mencoba menjelaskan alasannya tidak didengar oleh Menuk.

### Scene 91

Int, Restoran, Pagi

Hendra duduk termenung melihat keadaan restoran yang sudah hancur. Hendra menemukan buku asmaul husna yang sempat dipinjam oleh Sun dari Menuk.

### Scene 92

Int, Rumah Tan Kat Sun, Pagi

Liem menatap sayu kearah Sun yang terbaring diranjangnya tanpa pergerakan sedikitpun. Hendra masuk ke dalam kamar dengan perlahan. Liem memberitahu Sun keberadaan Hendra. Sun meminta Hendra untuk mendekat dan memberitahukannya sesuatu dengan sangat lirih. Setelah itu, genggaman tangan Sun mulai melemas dan terlepas. Tan Kat Sun akhirnya meninggal setelah kejadian pagi itu di Restorant.

### Scene 93

Int, Toko Buku, Siang

Rika bersama Abi sedang menghias pohon natal. Mereka menghiasnya dengan gembira.

### Scene 94

Ext, Restorant, Siang

Hendra berdiri di depan restorant sambil memandang beberapa tukang yang sedang merenovasi restorant. Tiba-tiba Menuk datang menghampiri Hendra untuk mengucapkan bela sungkawa dan maaf atas apa yang telah diperbuat Soleh saat itu. Hendra yang kini mulai berubah, berbesar hati atas apa yang terjadi dan mencoba untuk memulai semua dari awal. Menuk yang bahagia mendengar hal itu menawarkan bantuan untuk mengajak para karyawan kembali kerja di restorant ini.

### Scene 95

Int, Rumah Rika, Sore

Suasana tampak hangat. Rika, Abi dan Surya tengah merayakan hari ulang tahun Surya yang ke 30. Mereka semakin akrab dan terlihat sangat harmonis menjalani kehidupan dalam perbedaan.

### Scene 96

Int, Rumah Menuk, Sore

Menuk dan keluarga sedang menyantap makanan dengan lahap. Terlihat Menuk sedang meladeni suaminya dengan rasa sayang. Soleh masih hiselimuti oleh rasa bersalahnya atas apa yang terjadi terhadap keluarga Hendra. Menuk melanjutkan pekerjaannya, ia menyetrika dan merapikan seragam milik Soleh.

### Scene 97

Int/Ext, Masjid, Sore

Ustadz sedang menemani Abi dan teman-temannya belajar Al-Qur'an. Ustadz mencoba menoleh kearah jendela dan melihat Hendra sedang berdiri memperhatikan dari luar.

Hendra bertanya kepada ustadz Wahyu tentang apa itu Islam.

### Scene 98

Int, Gereja, Malam

Gereja ramai dengan para jemaat yang sedang beribadah. Surya kembali disibukkan dengan pementasan drama seperti dahulu. Hendra sibuk membagikan nasi kotak kepada para pemeran drama dibantu oleh Menuk

### Scene 99

Ext, Gereja, Malam

Soleh dan para anggota Banser sedang melaksanakan tugasnya untuk menjaga ketertiban di Gereja. Malam itu adalah malam natal. Gereja ramai dengan jemaat yang akan beribadah. Soleh yang malam itu terlihat tidak seperti biasanya mencoba meminta maaf berkali-kali kepada Menuk. Menuk yang sibuk dengan urusannya meminta Soleh untuk focus menjaga Gereja.

### Scene 100

Int, Gereja, Malam

Rika tampak hanyut dan hidmat dalam menyaksikan drama yang diperankan oleh Surya. Beberapa jemaat juga terhanyut dalam cerita yang diangkat dalam naskah drama.

Disisi lain, Soleh tampak menikmati pementasan drama. Sampai akhirnya Soleh menemukan benda yang membuatnya sangat takut dan panik. Soleh menemukan bom dibawah salah satu jemaat didalam Gereja.

### Scene 101

Ext, Gereja, Malam

Dua orang anggota Banser sedang kebingungan mencari Soleh. Mereka saling bertukar informasi tentang keberadaan Soleh.

### Scene 102

Int, Gereja, Malam

Surya sedang menghayati perannya sebagai yusuf yang senang dan bersyukur atas kelahiran anaknya. Surya mengangkat sang anak yang dibalut dengan kain.

### Scene 103

Ext, Gereja, Malam

Soleh dengan sigap meraih kotak yang berisikan bom tersebut dan berlari keluar gereja. Soleh menjauh dari kerumunan dan meneriakkan benda yang dibawanya.

### Scene 104

Int, Gereja, Malam

Semua jemaat yang berada didalam Gereja berlari berhamburan untuk menyelamatkan diri. Mereka menghindari dari bom yang telah dibawa oleh

Soleh. Tak berselang beberapa waktu lamanya, terdengar suara sangat keras dari luar yang rupanya adalah bom yang dibawa oleh Soleh.

#### Scene 105

Ext, Gereja, Malam

Menuk berlari kearah sumber suara. Menuk menangis dan memanggil-manggil nama Soleh didepan kobaran api. Menuk merasa kehilangan serta menyesal telah mengabaikan Soleh untuk beberapa waktu yang lalu.

#### Scene 106

Int, Masjid, Pagi

Hendra mantap memilih Islam sebagai agama yang kini diyakininya. Hendra mengucapkan syahadat dituntun oleh Ustadz Wahyu dan disaksikan oleh para jamaah yang hadir.

#### Scene 107

Ext, Toko Buku, Pagi

Rika dibantu oleh Menuk sedang membagikan nasi kotak kepada para teman Abi. Abi merayakan khataman Al-qur'an dengan berbagi kepada sesama. Tampak pula akhirnya kedua orang tua Rika yang datang dan memeluk Rika dan Abi.

#### Scene 108

Ext, Jalanan Pasar, Pagi

Surya sedang berjalan dan tanpa sengaja menabrak seseorang. Rupanya orang tersebut mengenali Surya yang kini mulai rajin tampil dibeberapa sinetron di televise.

### Scene 109

Ext, Jalanan Pasar, Malam

Semua warga berkumpul di jalanan pasar merayakan malam pergantian tahun 2011. Malam itu semua orang memberikan salam penghormatan kepada Soleh atas apa yang telah diperbuatnya. Soleh mengorbankan dirinya untuk keselamatan semua warga yang tinggal disekitar Gereja. Semua orang memberikan salam dan selamat kepada Menu katas jasa Soleh yag sangat mulia.

### **E. Visualisasi Scene yang mengandung Nilai-Nilai Keagamaan dalam film Tanda Tanya.**

#### **1. Visualisasi Nilai Beribadah**

#### **Scene 14. INT. di Restaurant-Siang (00.11.12)**



Menuk sedang melaksanakan sholat dhuhur dan Liem juga sedang melakukan sembahyang.

Menuk yang hanya mendapatkan waktu istirahat sebentar menggunakannya untuk melaksanakan sholat dhuhur. Ketika sedang sholat, Liem sang pemilik restaurant juga sedang melaksanakan ibadah sembahyang. Selesai sembahyang Liem bertanya kepada Menuk tentang barang yang diminta oleh Tan Kat Sun. tetapi Menuk lupa untuk membawanya dan dia berjanji untuk membawakan barang tersebut esok hari.

Liem : Nuk, bawa pesenan engkoh nggak ? ditanyain terus tuh,

Menuk : astaghfirullahal adzim, lupa cik, besok ya,

Liem : ah kamu, lain kali jangan lupa lagi ya,

**Scene 47. INT. Klenteng-pagi (00.42.04)**



Tan Kat Sun sedang melaksanakan ibadah sembahyang menurut ajaran yang diimaninya

Hendra yang pada *scene* sebelumnya digambarkan telah berbincang dengan sang ibu mulai merasa bersalah atas apa yang menimpa ayahnya. Tan Kat Sun terlihat semakin lemah karena kondisi kesehatannya yang terus menurun. Hendra akhirnya sadar atas apa yang dilakukannya selama ini dan ingin mencoba untuk memperbaiki hubungannya dengan sang ayah. Tan Kat Sun dengan kidmat sedang melaksanakan ibadah dan memasrahkan semua yang terjadi pada Tuhannya. Hendra hanya memandang sang ayah dengan penuh rasa bersalah.

**2. Visualisasi Nilai Bersyukur**

**Scene 48. EXT. di depan Resturant-Malam (00.42.45)**



Menuk sedang mencium tangan Soleh sambil bersyukur karena Sholeh mendapatkan pekerjaan sebagai anggota Banser. Menuk yang sedang duduk termenung di depan restaurant terkejut dengan kedatangan Soleh secara mendadak dengan senyum sumringah. Soleh langsung menghampiri Menuk dan meminta maaf atas apa yang telah diucapkannya tadi siang dan Soleh memberikan kabar gembira bahwa dia telah memiliki pekerjaan sebagai anggota Banser. Pekerjaan yang sangat dicita-citakan Soleh, pekerjaan berjihad dijalan Allah.

Menuk : Mas,

Soleh : Maafin ak nuk,  
 Menuk : Kamu kemana aja sih mas ?  
 Soleh : Aku dapet kerjaan nuk,  
 Menuk : Alhamdulillah... kerja dimana ?  
 Soleh : Aku diterima jadi anggota Banser, Banser NU Nuk, NU Nahdlatul Ulama,  
 Menuk : Tapi bukannya itu bahaya ya mas ?  
 Soleh : Enggak bahaya nuk, itu pekerjaan di jalan Allah dan itu cita-citaku Nuk, kamu percaya sama aku Nuk ?, ya.. kamu percaya,  
 Menuk : iya, aku selalu percaya sama kamu mas  
 Soleh : Tak tunggu di rumah, kerja, kerja,

#### **Scene 52. INT. Rumah Menuk-Malam (00.46.02)**



Menuk sedang berkumpul Bersama semua anggota keluarga dan bersuka-cita dengan pekerjaan yang dimiliki Soleh sekarang ini sebagai anggota Banser NU.

Digambarkan Menuk sangat Bahagia karena Soleh sang suami sekarang memiliki pekerjaan. Menuk bangga atas pencaaian sang suami hingga akhirnya memiliki pekerjaan yang dicita-citakannya dari dulu. Menuk memeluk Mutia dengan hangat dan penuh kasih sayang.

Rifka adik Soleh juga merasa Bahagia atas pekerjaan sang kakak. Rifka juga bangga melihat sang kakak menggunakan sragam dinasnya sebagai anggota Banser NU. Rifka tak lupa untuk berteriakasih pada Soleh dan Menuk karena akhirnya, Rifka dapat melunasi tunggakan SPP di sekolahan.



**Scene 107. EXT. Toko Buku-Pagi (01.35.55)**



Abi ditemani Rika membagikan nasi kotak kepada teman-teman Abi sebagai wujud syukur karena Abi dapat menghatamkan al-Quran.

Rika bersama Abi sedang menggelar syukuran atas pencapaian Abi yang telah menghatamkan al-Quran. Rika dibantu oleh temannya dan tentunya juga Abi, sedang membagikan nasi kotak untuk teman-teman Abi.

Tanpa disangka, orangtua Rika tiba-tiba datang pada saat Rika dan Abi sedang membagikan bingkisan. Abi yang sangat senang dengan kedatangan nenek dan kakeknya langsung berlari ke arah mereka seraya memeluk sang nenek terlebih dahulu. Rika juga merasa sangat bahagia lalu menyusul Abi dan bergantian untuk memberi hormat serta memeluk orang tuanya.

**3. Visualisasi Nilai Mencintai Kitab**

**Scene 18. INT. di dalam Masjid-Malam (00.13.06)**



Abi bersama teman-temannya sedang mengaji dengan Ustadz dan ustadz mencoba menerangkan tentang apa yang telah dibaca Bersama-sama. Abi adalah anak yang taat dan rajin dalam beribadah. Abi memiliki kegiatan rutin mengaji setelah jamaah sholat di Masjid bersama teman-temannya dengan didampingi Ustadz. Disini Abi sedang mengaji, menghafalkan surat Al-Kafirun didampingi Ustadz.

#### Scene 66. INT. di Masjid-Siang (00.59.09)



Surya sedang membaca al-Qur'an dengan berlinang air mata karena besarnya rasa ingin bertaubat yang dimilikinya.

Surya yang pada *scene* sebelumnya melakoni pentas dalam perayaan jumat agung, merasa sangat bersalah atas apa yang dilakukannya. Surya merasa dirinya harus bertaubat dan mengagungkan nama Allah sebagai bentuk taubatnya. Surya membaca al-Quran dengan penuh rasa bersalah hingga mengeluarkan air mata. Surya benar-benar memegang teguh ajaran agama yang diimaninya dan menungakannya dalam bentuk mencintai kitab al-Quran.

#### 4. Visualisasi Nilai Berdoa

##### Scene 31. INT. di dalam Gereja-Sore (00.29.21)



Rika sedang memanjatkan doa, berharap ketengan dalam hatinya.

Disini Rika dengan sepenuh hati meminta pada Tuhannya akan ketengan hati dan kemantapan atas keyakinan yang dipilihnya sekarang ini. Baik dalam segi kehidupan berkeluarga maupun kehidupan pribadinya.

Doni : Wajah yang menanggung derita itu, menanggung juga derita ribuan umatnya, terkadang saya berfikir mengapa diam au menderit seperti itu, Diakan putra Allah, anak Allah, sudah selayaknya Dia mendapat kelakyaan daripada penderitaan, tapi sekarang saya mngerti mengapa Ia mau menanggung semua

derita itu, Diam au mengajarkan kepada umatnya dan kepada saya supaya lebih kuat, ya kuat, kamu kenapa belum dibaptis ?

Rika : Saya, saya baru pindah Katolik

Doni : Sejak saya kecil sampai saya besar, kalau ditanya agamanya apa saya bilang Katolik tapi saya tidak pernah masuk gereja, malas saya. Bahkan kedua orang tua saya lupa membaptiskan anaknya sejak kecil karena mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka,

Rika : la terus, kenapa sekarang ?

Doni : e... tahun lalu saya kecelakaan, parah sekali. Saya koma dua bulan, dan dokter mengatakan sudah tidak ada harapan lagi, tapi yesus menyembuhkan saya. Kamu ?

Rika : Dia juga janji mau nyembuhin saya

### Scene 81. INT. Rumah Rika-Malam (01.15.00)



Rika menemani Abi untuk melaksanakan ibadah makan sahur pada saat bulan puasa.

Abi yang tetap beragama Islam sedang melaksanakan ibadah puasa pada bulan Romadhon. Abi melaksanakannya tetap dibantu dan didampingi oleh ibunya. Rika yang kini memiliki keyakinan berbeda dengan Abi tidak membiarkan Abi begitu saja. Rika juga membantu Abi dalam melaksanakan ibadahnya. Rika membantu Abi dalam melafadzkan niat untuk puasa Romadhon.

Rika : تَعَالَى لِلَّهِ السَّنَّةُ هَذِهِ رَمَضَانَ شَهْرَ فَرَضِ آدَاءِ عَنْ غَدِ صَوْمٍ نَوَيْتُ

Abi : تَعَالَى لِلَّهِ السَّنَّةُ هَذِهِ رَمَضَانَ شَهْرَ فَرَضِ آدَاءِ عَنْ غَدِ صَوْمٍ نَوَيْتُ

## BAB IV

### ANALISIS NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM FILM “?” TANDA TANYA

Data yang diperoleh peneliti dari film tanda tanya dari visualisasi verbal (naskah dan dialog ) maupun non verbal (adekan) yang mengandung tentang nilai-nilai keagamaan akan dianalisis menggunakan analisis isi milik Krippendorf,

#### A. Nilai Beribadah

Nilai religius atau nilai beribadah yang ditemukan dalam film Tanda Tanya karya sutradara Hanung Bramantyo, yaitu ditunjukkan oleh tokoh Menek yang tetap melaksanakan ibadah sholat dhuhur meski hanya memiliki sedikit waktu untuk beristirahat.

Dalam memahami nilai religius sholat seseorang dilihat dari baik dan tidaknya seseorang dalam menjalankan sholat. Semakin baik seseorang dalam menjalankan sholat lima waktunya, maka semakin baik pula tingkat nilai religius orang tersebut kepada Tuhannya. Dimana ini diperkuat dengan Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Tirmidzi yang artinya

*Amalan yang pertama akan dihisab kelak pada aumul akhir adalah sholat, maka apabila baik sholatnya, maka akan baik pula amal-amal lainnya. Dan apabila rusak sholatnya maka akan rusak pula amal lainnya*

Namun begitu, hadits ini tidak dapat dimaknai bahwa segala sesuatu tercukupkan dengan sholatnya saja yang kemudian menafikan amalan lain. Akan tetapi yang dimaksudkan hadits Rasulullah diatas adalah melaksanakan sholat sebagai tolak ukur yakni bagaimana kualitas amal seseorang akan ditentukan dengan sholatnya. Apabila seseorang tersebut cenderung lalai dalam sholatnya, maka ia akan cenderung lalai pada amalan-amalan lainnya.

Hukum mendirikan sholat lima waktu adalah wajib. Disamping itu, sholat bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar. Firman Allah Swt dalam surat Al Ankabut: 45.

أَنْتُمْ مَا أَوْجِي إِلَيْكَ مِنَ الْكُتُبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran), dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah*

(perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al Ankabut:45).

Ditunjukkan pula dalam adegan Tan Kat Sun yang rajin bersembahyang meskipun memiliki pegawai yang semuanya adalah seorang muslim yang taat. Lie Giok Lim, istri Tan Kat Sun yang bahkan melakukan sembahyang bersampingan dengan Menuk yang sedang menunaikan ibadah sholat. Adanya toleransi yang sangat tinggi pada adegan ini membuat kesan damai.

#### 1. Unit analisis

Unit analisis gambaran *nilai beribadah* ditunjukkan oleh scene 14. Ditunjukkan dalam adegan Menuk sedang melaksanakan sholat dhuhur juga Liem yang sedang melakukan sembahyang sesuai dengan keyakinan yang diimaninya.

#### 2. Kategori

Gambaran beribadah jelas terlihat dari adegan yang sedang dilakoni Menuk dan juga Liem berdasarkan pada keyakinan yang dianut oleh masing-masing tokoh.

#### 3. Coding

Pada penggambaran *nilai beribadah*, peneliti mengambil scene 14 sebagai contoh untuk di analisis

#### 4. Analisis

Pada scene ini, adegan diambil dengan menggunakan Medium Close Up yang terfokus pada adegan Liem yang sedang sembahyang tetapi tidak memotong ataupun membuang adegan Menuk sedang sholat sebagai latar belakang adegan.

Disini jelas digambarkan bahwa nilai beribadah dapat dilakukan berdampingan bahkan antar umat berbeda agama. Nilai beribadah juga dekat dengan kedamaian ataupun kerukunan. kehidupan bermasyarakat dapat terjalin secara rukun dengan pemahaman yang cukup tentang nilai beribadah.

Pada adegan selanjutnya, nilai ibadah juga ditunjukkan pada *scene 47* yang menggambarkan keteguhan Tan Kat Sun dalam beribadah dan berserah kepada Tuhannya. *Scene 47* memperlihatkan Tan Kat Sun yang sudah mulai

lemah tetapi tetap pergi untuk beribadah di Klenteng. Analisis pada *scene* ini sebagai berikut

1. Unit analisis

Unit analisis pada *scene* ini jelas tergambar pada adegan Tan Kat Sun sedang bersembahyang. Tan Kat Sun melakukan ritual keagamaan sesuai dengan yang diimaninya.

2. Kategori

Tergambarkan pada saat Tan Kat Sun sedang meletakkan dupa yang digunakan untuk sembahyang.

3. Coding

Pada penggambaran *nilai beribadah* peneliti mengambil *scene* 47 sebagai contoh untuk dianalisis.

4. Analisis

Pada *scene* ini pengambilan gambar menggunakan Medium Close Up yang terfokus pada Tan Kat Sn. Tetapi latar belakangnya terdapat Hendra yang sedang memperhatikan sang ayah tetap masuk dalam Teknik pengambilan gambar.

*Scene* ini menjelaskan bahwa nilai ibadah selaras dengan napa yang ada pada lingkungan serta apa yang dirasa. Pasrah dan berserah kepada Tuhan adalah jalan hidup terbaik.

## **B. Nilai Bersyukur**

Nilai bersyukur kepada Allah yang ditemukan dalam film Tanda Tanya karya sutradara Hanung Bramantyo, yaitu ditunjukkan oleh tokoh Menuk yang bersyukur kepada Allah karena Soleh mendapatkan pekerjaan. Syukur dapat diartikan sikap berterima kasih kepada Allah Swt. atas segala nikmat dan karunianya yang telah diberikan kepada kita.

Cara mengukur nilai bersyukur seseorang juga dapat dilihat dari pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Dikutip dari artikel website Pondok Pesantren Al Munawar, dimana apabila seseorang dapat mengaplikasikan tiga sifat secara istiqomah yakni, pengaplikasian yang *pertama*, adalah bersyukur dengan hati, ini dapat dilihat dari diri seseorang

menjalani kebajikan-kebajikan yang telah diperintakan dan tidak suka pamer. Yang *kedua*, yakni dengan cara bersyukur dengan lisan, ini biasa dilakukan dengan cara memperbanyak bacaan hamdalah sebagai bentuk rasa syukur teradap Tuhan. Dan yang terakhir, yakni bersyukur dengan perbuatan. Sebagai contoh dengan menjadikan nikmat yang didapat untuk berbuat kebaikan dan menjaga diri dari berbuat maksiat.

Tuntutan bersyukur juga diperkuat dalam firman Allah pada surat Ibrahim: 7, Allah memerintahkan kita untuk bersyukur dan melarang kufur.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih (Q.S. Ibrahim: 7).*

Selain itu, nilai bersyukur juga terdapat pada adegan yang diperankan oleh Agus Kuncoro sebagai Surya dalam menjalankan kehidupan. Surya yang tetap bersyukur meski kehidupannya sangat kekurangan serta dipandang rendah oleh orang lain. Surya tetap berusaha dan tetap menjalani kehidupannya dengan giat bekerja.

#### 1. Unit analisis

Unit analisis penggambaran *nilai bersyukur* terdapat pada scene 48. Dimana Menuk mengucap *al-hamdulillah* sebagai ungkapan syukurnya atas pekerjaan yang didapat Soleh. Nilai bersyukur tergambar dari ucapan Menuk saat mendengar berita dari Soleh.

#### 2. Kategori

Adegan yang mengandung *nilai bersyukur* terlihat dari ucapan Menuk saat Soleh memiliki pekerjaan lalu Menuk mencium tangan Soleh.

#### 3. Coding

Pada penggambaran *nilai bersyukur*, peneliti mengambil scene 48 untuk dianalisis.

#### 4. Analisis

Pada scene ini, adegan diambil menggunakan Medium Close Up yang bertujuan untuk memperjelas makna yang ingin disampaikan. Disini Menuk

merasa bersyukur dengan Soleh yang akhirnya menemuinya dan ditambah rasa syukur karena Soleh mendapat pekerjaan yang dicita-citakan olehnya. Menuk sendiri sempat khawatir dengan pekerjaan baru Soleh, yakni sebagai anggota Banser NU. Tetapi Soleh berhasil meyakinkan Menuk dan Menuk terhanyut dalam rasa bersyukur.

Nilai bersyukur juga terdapat pada *scene* 52 digambarkan dengan adegan Menuk sedang bersama keluarganya berkumpul dan saling tertawa bahagia.

#### 1. Unit analisis

Unit analisis mengenai *nilai bersyukur* digambarkan pada *scene* 52. Memperlihatkan Menuk, Rifka, Mutia berbahagia atas pekerjaan yang dimiliki Soleh.

#### 2. Kategori

Adegan yang menjelaskan tentang *nilai bersyukur* digambarkan oleh Rifka yang akhirnya berterimakasih dan bahagia karena iuran sekolahnya sudah terbayarkan semua.

#### 3. Coding

Dalam menggambarkan *nilai bersyukur* peneliti mengambil contoh pada *scene* 52.

#### 4. Analisis

Pada adegan ini digambarkan Menuk sedang memanggil Mutia untuk menunggu Soleh selesai berbenah dengan seragam pekerjaannya. Rifka adik Soleh juga ikut berada disamping Menuk. Mereka semua merasa bangga dan bersyukur atas keadaan keluarganya saat ini. Soleh yang akhirnya memiliki pekerjaan juga sangat kagum atas pencapaian yang diraihinya.

Selanjutnya, tentang *nilai bersyukur* terdapat pada *scene* 107, dijelaskan bahwa Abi telah selesai menghafalkan al-Quran dan kini sedang melakukan tasyakuran Bersama teman-teman ngajinya.

#### 1. Unit analisis

Unit analisis tentang *nilai bersyukur* juga masih digambarkan pada *scene* 107. *Scene* yang memperlihatkan Rika dan Abi sedang membagi-bagikan



nasi kotak kepada teman-teman Abi. Abi yang baru saja dapat menghatamkan al-Quran merasa senang dan bersyukur dengan bersodakoh kepada semua teman mengaji di Masjid.

## 2. Kategori

Adegan yang menjelaskan tentang *nilai bersyukur* digambarkan oleh Rika dan Abi yang sedang membagikan nasi kotak sebagai ungkapan syukur terhadap Allah.

## 3. Coding

Pada kali ini peneliti mengambil *scene 107* sebagai contoh penggambaran *nilai bersyukur*.

## 4. Analisis

Rika bangga kepada Abi karena dapat menghatamkan al-Quran dengan baik. Rika juga mengajak Abi untuk berbagi kebahagiaan bersama orang lain sebagai wujud syukur yang dirasanya. Rika membirikan contoh kepada Abi untuk saling berbagi yang digambarkan dalam adegan ini dengan berbagi nasi kotak.

Dalam pertengahan acara, tiba-tiba orang tua Rika datang dan memberikan ucapan selamat kepada Abi. Abi yang sangat senang berlari menuju kearah nenek dan kakeknya dan langsung memeluk sang nenek. Rika menyusul Abi dan memeluk sang ibu. Polemic yang dulu pernah terjadi kini hilang dan berganti dengan momen hangat didalam keluarga tersebut.

### C. Nilai Mencintai Kitab ( al-Qur'an, al-Kitab )

Nilai mencintai kitab Allah yang ditemukan dalam film *Tanda Tanya* karya sutradara Hanung Bramantyo, yaitu ditunjukkan oleh tokoh Abi, anak dari Rika yang rajin mengaji di masjid bersama Ustadz dan teman-temannya. Serta ditunjukkan juga oleh Surya yang merasa banyak dosa dan meminta ampun dengan Allah dengan membaca al-Qur'an sambil meneteskan air matanya.

Tolak ukur seseorang mencintai al-Qu'an yakni dapat dilihat dari perilaku seseorang yang tidak hanya membaca al-Qur'an namun dengan

mempelajari makna, memahami dan juga mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dengan tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan al-Qur'an sehingga terbentuklah kepribadian Qur'ani. Perilaku ini juga diperkuat dengan hadist yang berbunyi:

`Ibnu Mas'ud r.a berkata,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّهُ قَالَ: ” مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَعْلَمَ أَنَّهُ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَلْيَنْظُرْ ، فَإِنْ كَانَ يُحِبُّ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

*Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: “Siapa yang ingin mengetahui bahwa dia mencintai Allah dan Rasul-Nya, maka perhatikanlah jika dia mencintai Al Quran maka sesungguhnya dia mencintai Allah dan rasul-Nya. (Atsar shahih diriwayatkan di dalam kitab Syu'ab Al Iman, karya Al Baihaqi). (A Ali Ahmad Abdul, dkk, 2008:25).*

Begitu juga yang digambarkan oleh Doni, Doni sangat berpegang teguh pada al-Kitab yang diimaninya. Doni sangat mengamalkan semua yang ada pada al-Kitab dalam kehidupannya setelah terjadi kecelakaan yang ia alami. Doni tidak pernah melepas ajaran al-Kitab sehingga benar-benar mukjizat datang dan menyelamatkan hidupnya.

#### 1. Unit analisis

Unit analisis tentang *nilai mencintai kitab* tergambar pada scene 18. Ditunjukkan oleh abi dan teman-temannya bersama dengan pak ustadz sedang mengaji.

#### 2. Kategori

Adegan yang menggambarkan tentang *nilai mencintai kitab* digambarkan oleh Abi dan teman-temannya yang sedang mengaji

#### 3. Coding

Dalam penggambaran *nilai mencintai kitab*, peneliti mengambil scene 18 untuk dianalisis.

#### 4. Analisis

Dalam scene 18 ini, penggambaran *nilai mencintai kitab* diterangkan dengan adegan Abi dan teman-temannya yang sedang mengaji. Abi adalah anak kecil yang sudah sejak dini ditanamkan untuk cinta terhadap kitab yang diimaninya.

Pada adegan ini, pengambilan gambar secara menyeluruh memperlihatkan betapa gigihnya anak-anak dalam mempelajari dan mencintai kitab yang diimaninya.

Penggambaran tentang *nilai mencintai kitab* juga terdapat pada *scene* 66. Digambarkan oleh Surya yang sedang mengaji didalam Masjid sambil terisak.

1. Unit analisis

Unit analisis yang digambarkan pada *scene 66* ini ditunjukkan oleh Surya yang sedang membaca al-Quran sambil terisak dan dipenuhi rasa bersalah.

2. Kategori

Adegan yang digambarkan oleh Soleh yang sedang mengaji

3. Coding

Dalam penggambaran *nilai mencintai kitab* peneliti mengambil *scene 66* untuk dijadikan contoh.

4. Analisis

Pada *scene* ini, digambarkan jika Surya merasa sangat berdosa atas apa yang telah dilakoninya pada pementasaan malam jumat agung. Surya merasa dirinya harus bertaubat. Wujud taubat yang dilakukan oleh Surya adalah dengan membaca al-Quran dan mengimani al-Quran dengan sungguh-sungguh. Surya membaca al-Quran hingga terisak dan mencoba memahami arti dari ayat yang dibacanya.

#### **D. Nilai Berdoa**

Nilai berdoa yang ditemukan dalam film Tanda Tanya (?) karya sutradara Hanung Bramantyo, yaitu ditunjukkan oleh tokoh Abi dan Rika yang membimbing abi untuk membaca doa niat puasa sebelum makan sahur. Hal tersebut menunjukkan bahwa Abi mentaati akidah Islam.

Ini dapat diukur dengan cara bagaimana seseorang menjalani aktivitasnya secara tenang dan percaya kepada qodo' dan qadar yang telah Allah tentukan atas makhluk, sehingga bentuk pencapaian pada seseorang yang rutin berdoa akan lebih tenang dalam menjalani kehidupan. Semakin

giat ia berdoa maka dampak yang ditunjukkan menjadi pribadi yang lebih percaya diri pada kehidupan diri sendiri dan bermasyarakat.

Firman Allah Swt dalam Surat Al Mu'min: 60.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

*Dan Tuhanmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu, sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahKu akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina (Q.S. Al Mumin:60)*

Nilai berdoa juga ditunjukkan pada adegan Tan Kat Sun yang sudah pasrah dengan kelakuan Hendra anaknya. Hendra yang keras kepala tidak mau meneruskan usaha keluarganya membuat Tan Kat Sun menyerahkan semuanya pada Tuhannya. Tan Kat Sun berdoa mencurahkan semua yang dirasa atas kekecewaan terdalam terhadap putranya sendiri.

#### 1. Unit analisis

Unit analisis tentang *nilai berdoa* ditunjukkan pada scene 31. Scene yang memperlihatkan Rika seorang beragama Katolik tengah duduk dan berdoa menghadap pada yesus.

#### 2. Kategori

Adegan pada scene 31 menggambarkan tentang *nilai berdoa*. Ketika Rika berserah dan memasrahkan semua kepada Tuhannya.

#### 3. Coding

Disini peneliti memilih scene 31 untuk dianalisis sebagai gambaran tentang *nilai berdoa*.

#### 4. Analisis

Pada penggambaran *nilai berdoa*, ditampilkan Rika seseorang yang baru memiliki keyakinan baru dan berusaha untuk mencari kedamaian dalam hidupnya yang sekarang.

Rika yang berdoa meminta pada Tuhannya untuk kedamaian hidupnya dan keluarga terkejut dengan adanya Doni di kursi belakang Rika.

Doni mencoba mengajak Rika untuk saling terbuka dengan apa yang diimaninya sekarang. Doni menceritakan apa yang pernah terjadi dihidupnya sehingga kini Doni menjadi hamba yang taat. Tetapi berbeda dengan Rika. Rika hanya ingin kedamaian yang Ia rasa akan didapatnya dalam ajaran yang baru diimaninya.

Adegan ini menggunakan Medium Close Up untuk mengambil kesan yang mendalam pada adegan tersebut.

Selanjutnya, *nilai berdoa* juga terdapat pada *scene* 81. *Scene* yang menggambarkan Rika dan Abi sedang bersantap sahur. Rika menemani Abi untuk melaksanakan ibadahnya.

#### 1. Unit analisis

Unit analisis pada penggambaran *nilai berdoa* yaitu ketika Rika mendampingi Abi bersanta sahur.

#### 2. Kategori

Rika membantu Abi dalam mengucapkan niat untuk berpuasa.

#### 3. Coding

Disini penulis mengambil *scene* 81 untuk dijadikan bahan analisis tentang *nilai berdoa*.

#### 4. Analisis

Rika yang sekarang ini sudah memiliki keyakinan baru tidak semena-mena dalam berlaku. Terbukti Rika masih menemani Abi anaknya yang muslim untuk bersantap sahur. Rika juga tak segan untuk menuntun Abi dalam mengucapkan niat berpuasa. Abi yang asih kecil merasa diayomi dan merasa tidak sendiri dalam melakoni ibadahnya.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *nilai-nilai keagamaan* yang terdapat dalam film *Tanda Tanya*. Berdasarkan data yang telah diteliti dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 4 penggambaran *nilai keagamaan* yang tertuang dalam film *Tanda Tanya*. Mulai dari *nilai beribadah* yang terdapat pada scene 14 yang digambarkan oleh Menuk yang tetap melaksanakan sholat meskipun dengan waktu istirahat yang sedikit. Begitu pula pada scene 47. Dalam scene ini digambarkan oleh Tan Kat Sun yang sedang beribadah dan memasrahkan semua urusannya kepada Tuhannya.

*Nilai bersyukur* pada scene 48 digambarkan oleh Menuk yang bersyukur atas pekerjaan yang diterima Soleh, nilai bersyukur juga terdapat pada scene 52 dan scene 107. Pada scene 107 digambarkan oleh Rika dan Abi yang sedang membagikan nasi kotak kepada teman-temannya mengaji Abi sebagai bentuk syukur keberhasilan Abi dalam menghafalkan al-Quran.

*Nilai mencintai kitab* pada scene 18 digambarkan dengan tokoh Abi yang sedang mengaji di Masjid Bersama teman-temannya. Juga digambarkan pada scene 66 oleh Surya yang membaca al-Quran hingga terisak dengan penuh rasa bersalah.

Terakhir yaitu *nilai berdoa* yang terdapat pada scene 31 yang digambarkan oleh Rika, seorang yang memiliki keyakinan baru dan mencari kekuatan dalam doanya. *Nilai berdoa* juga digambarkan pada scene 81. Scene yang memperlihatkan adegan Rika sedang bersantap sahur Bersama Abi. Rika juga menuntun Abi untuk mengucapkan niat berpuasa.

### B. Saran

Film ini sangat bagus dan berkualitas. Pesan tentang nilai-nilai keagamaan yang tersirat dalam film “?” Tanda Tanya sangat relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Film dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para umat sesama agama maupun antar umat beragama dalam kehidupan

bermasyarakat tanpa harus memandang rendah orang lain dan memiliki rasa toleransi yang tinggi.

Sebagai penikmat film, seharusnya kita dapat meningkatkan tujuan hidup dalam bermasyarakat bukan hanya sekedar menonton serta dapat mengambil hikmah positif yang terkandung dalam film tersebut yang mampu membawa perubahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi tentang studi penyiaran dakwah dalam bentuk film.

### **C. Penutup**

Segala puji syukur kepada Allah atas rahmat, taufik, hidayah serta nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui berbagai proses yang peneliti lewati dan jalani. Meskipun terdapat kendala yang peneliti alami, sedikit menjadi rintangan dalam menyusun tugas akhir, namun tidak menyusutkan semangat dan tekad penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter, Konstruktivisme, dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, H. M. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT Golden Terayon Press
- Budiman, Eriyandi. 2008. *Pembahasan Novel dan Film Ekranisasi di Nusantara*. Bandung: CV. Gaza Publishing.
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Hendro dkk. 2010. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Bintang Cemerlang.
- Daud, Ali Muhammad Daud. 2016. *Pendidikan gama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Departemen Agama RI. 1993. *Al Qur'an dan Terjemah*. Jakarta :PT Intermasa
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hidayat, Fashol (2013) *pesan dakwah dalam film “?” Tanda Tanya*. Undergraduate thesis, IAIN WALISONGO.
- Jalaludin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta:PT. Grafindo Persada
- Klaus, Krippendorff. 1991. *Analisis Isi : Pengantar Teori dan Metodologi. (Terjemahan Content Analysis: Introduction To Its Theory And Methodology, Penerjemah Farid Wajidi)* Jakarta : Rajawali Pers.
- LN, Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. Bandung:CV. Pustaka Bani Quraisy.
- Mansur, Amril. 2006. *Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam Alfikra*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Grasindo.



- Mulyana, Dedy. 2008. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Nashir, Haedar. 2002. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Naim, Ngainun. 2021. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta : Arruz Media.
- Saebani, Beni Ahmad. 2009. *Filsafat ilmu*. Pustaka Setia : Bandung.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sobur, Alex. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudirman, Adi. 2014. *Sejarah Lengkap Indonesia, dari Era Klasik Hingga Terkini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* . Bandung: ALFABETA.
- Sulistiyarini, Rr Indah Ria. 2010. *Pelatihan Kebersyukuran Untuk Meningkatkan Proaktif Koping Pada Survivor Bencana Gunung Merapi*. Yogyakarta : Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia.
- Sumarno, Marseli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

## **Jurnal**

- Amrullah, Ahmad (2013, *Film Tanda Tanya Sebagai Media Dakwah*) Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Aziz, Muhammad Ali. 2004. Ilmu Dakwah. Jakarta:Kencana.
- Azwar, Saifuddin. 1998. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius.

- Hidayat, Arif (2009) *Pesan dakwah Kyai Haji Ahmad Dahlan: analisis isi pesan dakwah Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam sosial keagamaan*. Undergraduate thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kartini, Kartono, Dalil Gilo. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mubarok, Ahmad Zaki (2012) *Model Toleransi Beragama dalam Film “?” (Tanda Tanya) Karya Hanung Bramantyo*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo.
- Muhammad Rahmad Luhur. 2017:6. Universitas Riau.
- Mustakharoh, Fajriatul. 2014. *Pemikiran K.H. A. abdurrahman Wahid tentang dakwah tanpa kekerasan*. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo.
- Permatasari, Rosi. 2018. *Analisis Nilai – Nilai Religius dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rachman, Budhy Munawar & Elza Peldi Taher. 2013. *Satu Menit Pencerahan Nurcholish Madjid; Buku Pertama A-C*. Bandung: Mizan.
- Seligman, M.E.P., & Peterson, C. 2004. *Character strengths and virtues, a handbook and classification*. American Psychological Association. New York : Oxford University Press.
- Syamsul Arifin, Drs. 1989. *Mini Cyclopaedia Idea Filsafat, Kepercayaan dan Agama*. Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zuhriyah, Luluk Fikri. “Dakwah Inklusif Nurcholish Madjid”, *Jurnal Komunikasi Islam*, (Volume 02, Nomor 02, Desember 2012), hlm. 218-240.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Bengkulu : Pustaka Pelajar.

### Website

- [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_film\\_Hindia\\_Belanda](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_film_Hindia_Belanda)(diakses pada 10 oktober)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Nilai>(diakses pada 8 agustus)
- <https://tafsirweb.com/8872-quran-surat-al-mumin-ayat-60.html>(diakses pada 3 juni)

<http://62.171.145.31/tanda-tanya-2011/>(diaksespada18september)

<https://tafsirweb.com/7501-quran-surat-luqman-ayat-17.html>(diaksespada16oktober)

## BIODATA PENULIS



Nama : Izzah Nur Hamidah  
NIM : 1401026028  
Tempat/Tanggal Lahir : Blora, 18 Desember 1995  
Alamat Asal : Sidodadi Selatan No.43, Rt/Rw.05/06, Cepu-Blora  
Agama : Islam  
Pendidikan Formal :  
1. MI Assalam Cepu  
2. MTs Assalam Bangilan Tuban  
3. MA Assalam Bangilan Tuban  
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 30 Desember 2021

Penulis

Izzah Nur Hamidah